

**LAPORAN PENELITIAN HIBAH BERSAING
TAHAP I TAHUN 2013**



***Pengembangan Prototipe Bahan Ajar Mata Kuliah Metode Penelitian
Komunikasi bagi Perguruan Tinggi Berbasis Sistem Pendidikan Jarak Jauh***

Tim Pengusul:

Ir. Mochamad Priono, M.Si./0015046404

Dr. Tri Darmayanti, M.A./0010046011

Irsanti Widuri Asih, S.Sos., M.Si./0027077401

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TERBUKA
September 2014**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN HIBAH BERSAING 2013**

Judul Penelitian : Pengembangan Prototipe Bahan Ajar Mata Kuliah Metode Penelitian Komunikasi bagi Perguruan Tinggi Berbasis Sistem Pendidikan Jarak Jauh

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 622/Illmu Komunikasi

Ketua Peneliti:

a. Nama Lengkap : Ir. Mochamad Priono, M.Si.
b. NIDN : 0015046404
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : S1 Ilmu Komunikasi
e. Nomor HP : 08128210515
f. Alamat surel (e-mail) : priono@ut.ac.id

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Dr. Tri Darmayanti, M.A.
b. NIDN : 0010046011
c. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : Irsanti Widuri Asih, S.Sos., M.Si.
b. NIDN : 0027077401
c. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

Lama Penelitian Keseluruhan: 2 tahun

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp. 40.000.000,-

**Biaya Tahun Berjalan : - diusulkan ke DIKTI Rp. 40.000.000,-
- dana internal PT Rp.-
- dana institusi lain Rp. -
- inkind sebutkan -**



Mengetahui,
Dekan/Ketua
Daryono, S.H., M.A., Ph.D.
NIP. 19640722 1989031 019

Tangerang, 18 Juni 2013

Ketua Peneliti,

Ir. M. Priono, M.Si.
NIP.196104151991031003



Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Ir. Kristanti Ambar Puspitasari, M.Ed., Ph.D.
NIP. 196102121986032001

RINGKASAN

Bahan ajar cetak pada pendidikan tinggi jarak jauh (PTJJ) merupakan bagian yang sangat penting dari proses pembelajaran. Hal ini disebabkan pada PTJJ, dosen tidak hadir secara tatap muka dengan mahasiswa, sehingga dapat dikatakan bahan ajar merupakan 'pengganti keberadaan dosen'. Mata kuliah Metode Penelitian Komunikasi merupakan mata kuliah yang tidak saja menjelaskan secara teori metode penelitian di bidang komunikasi, tetapi juga menuntut agar kompetensi mahasiswa mencapai tingkatan praktis. Oleh karena itu, diperlukan suatu bahan ajar yang dirancang dengan sempurna agar tujuan kompetensi mata kuliah tersebut dapat dicapai. Penelitian ini diharapkan menghasilkan bahan ajar mata kuliah Metode Penelitian Komunikasi yang ideal untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa pada sistem PTJJ.

Selanjutnya, bahan ajar yang dirancang ini tidak saja dapat dipakai oleh mahasiswa di perguruan tinggi dengan pendekatan sistem belajar jarak jauh, tetapi juga dapat dijadikan buku pegangan (hand book) bagi dosen dan mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi konvensional (tatap muka). Komponen penting dalam pengembangan bahan ajar pada PTJJ adalah muatan yang relevan, arah yang jelas, kontrol proses pembelajaran ada di tangan mahasiswa, alat untuk memusatkan perhatian, mekanisme mengukur penguasaan materi, materi yang bermanfaat, aktif, dan menarik.

Secara substantif, ahli materi prototipe masih perlu melakukan penyempurnaan, seperti dalam menjelaskan paradigma dan perspektif dalam penelitian komunikasi dan proses (tahap) penelitian kuantitatif. Selain itu, penjelasan tentang teori dan peta teori juga harus dipertajam untuk membantu pemahaman mengenai konseptualisasi dan operasionalisasi. Prototipe juga perlu diperkaya dengan contoh-contoh yang relevan dengan bidang ilmu komunikasi.

Sementara itu, ahli media pembelajaran menekankan perlunya tinjauan mata kuliah, dan keterkaitan antarmodul. Kekurangan yang masih nampak adalah kurang relevannya ilustrasi dan latihan dengan materi yang dibahas. Selain itu, ahli media pembelajaran juga menemukan penggunaan kata yang tidak baku dan penomoran yang kurang mengikuti kaidah penomoran yang standar. Contoh-contoh perlu diperbanyak karena mahasiswa tidak bertemu secara langsung dengan pengajar. Ada beberapa kompetensi yang pencapaiannya lebih sesuai apabila instrumen pengukuran yang digunakan bukan tes. Adapun keterkaitan antara kegiatan belajar dan cakupan materi sesuai judul telah diuraikan secara memadai. Dengan demikian, harus dilakukan penyempurnaan prototipe sesuai masukan para ahli dan mahasiswa.

Sementara itu, dari sisi mahasiswa, struktur materi pelajaran dinilai runtun, jelas, dan memberikan wawasan. Bahasa dan susunan kalimat mampu menjelaskan dengan baik, namun ditemukan beberapa kalimat tak jelas. Penjelasan tentang materi/topik menurut mahasiswa sudah jelas, namun kurang penjabarannya. Ilustrasi sebagai penjelasan materi tidak ada, contoh terlalu singkat dan materi latihan cukup baik. Mahasiswa berpendapat bahwa dampak prototipe terhadap mereka telah memberikan efek peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Menurut responden, prototipe layak menjadi bahan ajar namun perlu penyempurnaan.

Kata kunci: pendidikan tinggi jarak jauh, bahan ajar, prototipe, metode penelitian komunikasi

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	i
Ringkasan	ii
Daftar Isi	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	5
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	10
BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI	28
BAB VI ANGGARAN DAN JADWAL PENELITIAN	29
DAFTAR PUSTAKA	30
Lampiran-lampiran	
Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian	31
Lampiran 2. Susunan Organisasi Peneliti	33
Lampiran 3. Biodata Tim Peneliti	34
Lampiran 4. Lembar Penelaahan Materi	42
Lampiran 5. Lembar Penelaahan Desain Instruksional dan Bahasa	45
Lampiran 6 : Pedoman Wawancara dengan Mahasiswa	47
Lampiran 7. Surat Pernyataan Ketua Peneliti	48
Lampiran 8: Hasil Reviu Materi Dr Sunarto	49
Lampiran 9: Hasil Review Ahli Media Pembelajaran dan Bahasa	51
Lampiran 10: Rekapitulasi Hasil Review <i>one to one</i> dengan 4 Mahasiswa	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang menggunakan sistem belajar jarak jauh dalam proses pembelajarannya. Di Indonesia, Universitas Terbuka (UT) adalah institusi pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pembelajaran dengan sistem pendidikan jarak jauh. Salah satu karakteristik pendidikan jarak jauh adalah menggunakan media sebagai bagian dari pembelajaran. Buku Materi Pokok (BMP) merupakan bahan ajar utama berbentuk media cetak yang digunakan oleh UT sebagai media pembelajaran. BMP merupakan materi pembelajaran sebagai pengganti perkuliahan pada pendidikan tatap muka.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan secara berkelanjutan serta perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), maka institusi pendidikan jarak jauh perlu terus mengembangkan diri dan menyesuaikan dengan perkembangan jaman. Untuk itu, UT memiliki kebijakan bahwa setiap 7 (tujuh) tahun akan melakukan revisi atau peninjauan kembali bahan ajar sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa pendidikan jarak jauh.

Salah satu mata kuliah yang digunakan pada pendidikan jarak jauh adalah mata kuliah Metode Penelitian Komunikasi. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah inti yang digunakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UT. Walaupun digunakan hanya oleh satu (1) program studi, tetapi pada pendidikan jarak jauh berarti diikuti oleh sekitar 150 orang mahasiswa setiap semester di seluruh pelosok Indonesia. Hal ini menunjukkan pentingnya untuk selalu meninjau kembali materi pembelajaran dan cara penyajiannya untuk mata kuliah tersebut.

Berdasarkan kondisi di atas, maka permasalahan yang muncul adalah apakah pembelajaran untuk mata kuliah Metode Penelitian Komunikasi pada pendidikan jarak jauh dapat dikembangkan dengan bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan jaman? Bahan ajar seperti apa yang memungkinkan mahasiswa pendidikan jarak jauh belajar lebih efektif?

B. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar untuk mata kuliah Metode Penelitian Komunikasi. Tujuan berikutnya adalah apakah bahan ajar yang dikembangkan

untuk mata kuliah Metode Penelitian Komunikasi memungkinkan mahasiswa pendidikan jarak jauh dapat belajar lebih efektif?

Secara detil, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengembangkan prototipe bahan ajar untuk mata kuliah Metode Penelitian Komunikasi pada tahun pertama.
2. Melakukan evaluasi secara empirik validitas substansi dan efektivitas prototipe bahan ajar untuk mata kuliah Metode Penelitian Komunikasi pada tahun kedua.

C. Urgensi Penelitian

Pendidikan jarak jauh di Indonesia didirikan karena keterbatasan daya tampung institusi pendidikan tinggi dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang besar. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mendorong pendidikan jarak jauh untuk terus mengembangkan diri agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan TIK dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia.

Penelitian dilakukan karena melalui penelitian ini dikembangkan bahan ajar untuk mata kuliah Metode Penelitian Komunikasi yang sesuai dengan perkembangan jaman dan TIK yang sesuai dengan budaya Indonesia. Dengan demikian, daya jangkau peningkatan kapasitas sumber daya manusia di Indonesia menjadi semakin besar.

Prototipe bahan ajar untuk mata kuliah Metode Penelitian Komunikasi yang dihasilkan pada penelitian ini dapat menjadi:

Prototipe bahan ajar untuk mata kuliah Metode Penelitian Komunikasi yang dapat digunakan oleh perguruan tinggi jarak jauh di Indonesia dan oleh perguruan tinggi konvensional lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam sistem pendidikan jarak jauh, buku materi pokok yang berbentuk cetak, adalah sumber belajar utama dalam proses pembelajaran. Pribadi dan Sjarif (2010: 117) memperkuat hal ini, bahwa biasanya mahasiswa pada pendidikan jarak jauh hanya memanfaatkan bahan ajar cetak sebagai satu-satunya sumber informasi dan pengetahuan yang perlu dipelajari untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Sebagai bahan belajar utama, ada sejumlah karakteristik yang harus dipenuhi oleh buku materi pokok. Simonson et al (2012: 176) menyebutkan sejumlah hal yang harus dimiliki oleh bahan ajar untuk pembelajaran jarak jauh, yaitu:

- Muatan yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa
- Arahan yang jelas mengenai apa yang harus dilakukan mahasiswa pada setiap tahapan mempelajari bahan ajar
- Kontrol terhadap kecepatan proses mempelajari materi yang sebesar mungkin berada di tangan mahasiswa
- Alat untuk memusatkan perhatian bagi setiap mahasiswa kepada materi yang harus dikuasai
- Mekanisme menguji progres mahasiswa terhadap pemahaman materi dan pemberian umpan balik dari dosen
- Materi yang bermanfaat, aktif, dan menarik.

Secara lebih rinci, Suparman (2012: 284 – 285) menjelaskan bahwa bahan ajar untuk sistem pendidikan jarak jauh paling tidak harus memiliki karakteristik berikut ini:

- a. *Self-construction*, yaitu bahan ajar dapat dipelajari sendiri oleh mahasiswa.
- b. *Self-explanatory power*, yaitu bahan ajar memiliki kemampuan untuk menjelaskan sendiri (tanpa perlu dijelaskan lebih lanjut oleh tutor misalnya) karena menggunakan bahasa yang lugas, sederhana, mudah dipahami, disusun secara sistematis.
- c. *Self-paced learning*, yaitu kecepatan dalam mempelajari dan memahami materi sepenuhnya berada di tangan mahasiswa secara individual
- d. *Self-contained*, yaitu bahan ajar bersifat lengkap dengan sendirinya menyajikan semua materi yang dibutuhkan mahasiswa untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan.
- e. *Individualized learning materials*, yaitu bahan ajar didesain sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik yang sedang mempelajarinya

- f. *Flexible and mobile materials*, yaitu bahan ajar dapat dipelajari peserta didik di mana pun, kapan pun, baik dalam keadaan diam maupun bergerak
- g. *Communicative and interactive learning materials*, yaitu bahan ajar didesain secara komunikatif dan interaktif melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran
- h. *Multimedia, computer-based materials*, yaitu bahan ajar juga dikembangkan dalam berbagai bentuk media lainnya, seperti audio dan video, juga memanfaatkan pendayagunaan komputer secara optimal bagi mahasiswa yang dapat mengaksesnya
- i. *Supported by tutorials, and study groups*, yaitu bahan ajar masih memungkinkan membutuhkan dukungan tutorial dan kelompok belajar.

Dengan demikian, idealnya buku materi pokok dalam pembelajaran jarak jauh didesain dengan prinsip utama memenuhi kebutuhan mahasiswa. Kebutuhan mahasiswa bisa dilihat dari dua sisi. Pertama dari sisi konten/materi yang harus relevan dengan kurikulum yang ditetapkan program studi dan kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa. Kemudian yang kedua, dari sisi psikologis mahasiswa yang harus mempelajari buku materi pokok tersebut secara mandiri. Dari sisi psikologis, buku materi pokok harus didesain secara *self-content* (dapat dipelajari sendiri), yaitu bahan ajar tersebut dibuat dengan bahasa yang lugas dan komunikatif, mudah dipahami, dilengkapi dengan unsur-unsur yang bisa membuat mahasiswa termotivasi untuk secara persisten mempelajari bahan ajar tersebut. Unsur-unsur tersebut misalnya adalah arahan yang detail mengenai kompetensi yang harus dicapai mahasiswa, tahapan yang harus diikuti untuk mencapai kompetensi tersebut, alat ukur penguasaan materi oleh mahasiswa, serta umpan balik terhadap penguasaan materi oleh mahasiswa.

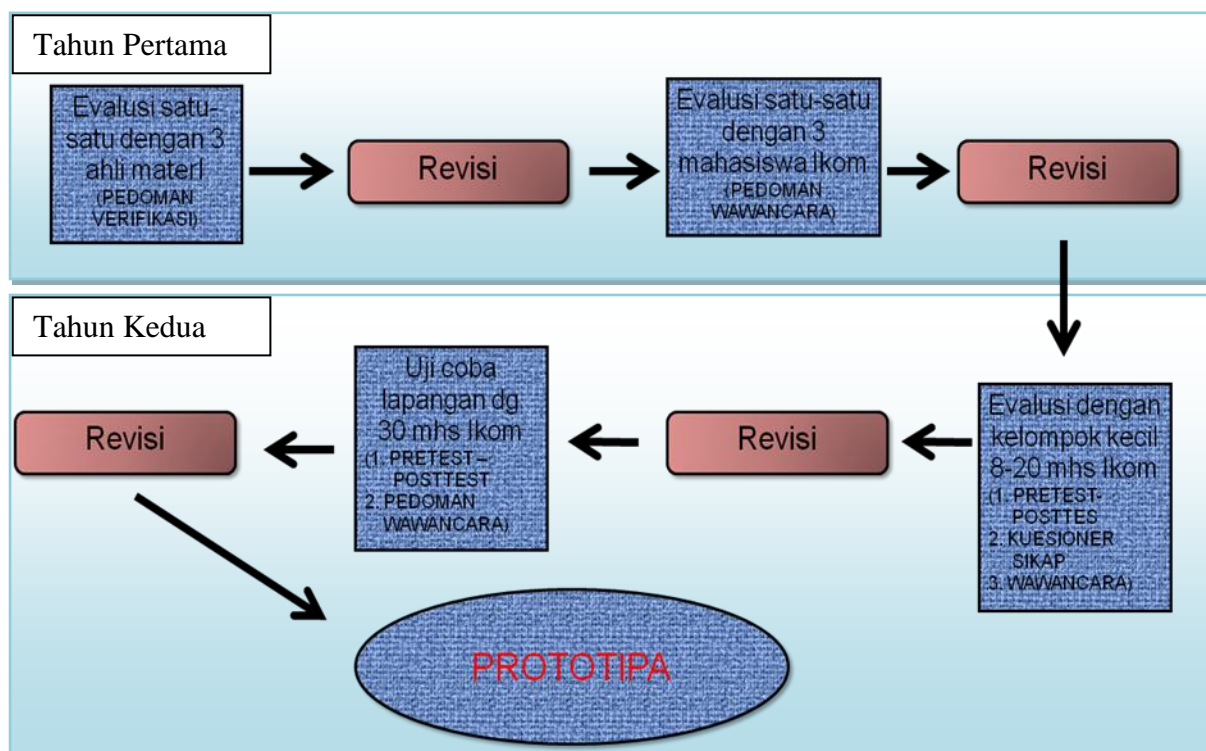
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengembangkan prototipe bahan ajar untuk mata kuliah Metode Penelitian Komunikasi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk memperoleh tanggapan dari para ahli dan mahasiswa terkait kualitas bahan ajar. Diharapkan dari masukan para ahli dan mahasiswa diperoleh masukan sebagai bahan untuk mengembangkan sebuah prototipe bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Untuk mencapai keberhasilan penelitian ini, digunakan metode evaluasi formatif dengan desain langkah kegiatan seperti disajikan di bawah ini.

Bagan 1. Metode Evaluasi Formatif Bahan Ajar
(Dick, Carey, & Carey; 2009; 257-288)



Tahap-tahap evaluasi formatif:

- Menyiapkan bahan ajar yang akan dievaluasi

Dalam tahapan ini, peneliti harus mampu menjelaskan alasan-alasan mengapa suatu bahan ajar perlu dilakukan revisi. Alasan atau latar belakang dilakukannya revisi harus berdasarkan suatu data/informasi yang kuat, misalkan:

- 1) Berubahnya Undang-undang, Peraturan Pemerintah, dan aturan perundang-undangan serta kebijakan pemerintah lainnya yang mendasari penulisan bahan ajar tersebut;
- 2) Perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu bersangkutan yang membuat bahan ajar *out of date*;
- 3) Adanya kesalahan-kesalahan dalam materi, ilustrasi, contoh, dan lain sebagainya, yang dapat mengakibatkan kesalahan pemahaman terhadap materi bahan ajar.
- 4) Hasil penilaian prestasi belajar mahasiswa kurang menggembirakan (nilainya terlalu banyak yang kurang atau terlalu banyak yang bagus) yang mungkin disebabkan/diduga karena materi bahan ajar yang terlalu ringan atau berat bagi mahasiswa.

Tidak semua/keseluruhan bahan ajar dilibatkan dalam penelitian ini. Bisa saja diambil beberapa modul/bab untuk dilibatkan dalam penelitian ini. Dalam pengambilan contoh bab/modul yang akan direvisi yang terpenting bagian tersebut dapat mewakili secara utuh seluruh komponen bahan ajar.

- b. Evaluasi satu-satu oleh minimal 3 pakar berbagai bidang (*One to One Evaluation/OOE*)
 Dalam tahapan ini peneliti harus mencari dan menentukan dua pakar yang menguasai bidang Materi Bahan Ajar serta desain instruksional dan bahasa. Mereka diberi kesempatan untuk mempelajari dengan cermat dan memberikan masukan melalui wawancara yang mendalam. Para ahli diberi waktu yang cukup untuk mempelajari bahan ajar yang diteliti. Peneliti menyiapkan panduan wawancara sebagai pegangan dalam menggali pendapat para ahli tersebut. Kemudian peneliti melakukan wawancara satu per satu dengan responden para ahli tersebut.
- c. Revisi I
 Revisi I merupakan tahap pertama perbaikan bahan ajar sesuai masukan para ahli. Semua masukan para ahli diakomodasi sepanjang tidak saling bertentangan antara satu sama lain. Jika ada pertentangan, maka peneliti harus menentukan berdasarkan informasi yang diperoleh mana keputusan yang terbaik.
- d. Evaluasi satu-satu oleh minimal 3 mahasiswa (*Small Group Evaluation/SGE*)
 Pada tahap ini peneliti mengujicobakan lagi kepada beberapa mahasiswa calon pengguna bahan ajar. Para mahasiswa sebagai responden diberikan penjelasan dan waktu yang cukup dalam mempelajari bahan ajar hasil revisi I. Peneliti melakukan wawancara satu per satu secara mendalam berdasarkan panduan yang telah disiapkan. Data hasil wawancara diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan informasi yang konkrit untuk memberikan masukan sebagai upaya perbaikan bahan ajar.

e. Revisi II

Peneliti melakukan perbaikan kembali bahan ajar yang sedang dievaluasi. Perbaikan tahap II ini didasarkan pada hasil analisis SGE yang dilakukan minimal oleh 3 mahasiswa. Pada tahap ini, peneliti melakukan perbaikan secara detail terkait keterbacaan bahan ajar oleh mahasiswa.

f. Evaluasi dengan kelompok kecil (*Focus Group Discussion/FGD*) 8-10 mahasiswa

Pada tahap ini peneliti kembali melakukan uji coba terhadap sekelompok mahasiswa yang terdiri atas 8-10 mahasiswa. Caranya adalah dengan memberikan kesempatan kepada sekelompok mahasiswa tersebut untuk mempelajari dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Kemudian dilakukan diskusi untuk membahas kelebihan dan kekurangan dari bahan ajar tersebut. Dalam kesempatan ini, peneliti melakukan pencatatan-pencatatan hal-hal yang menjadi perhatian sekelompok mahasiswa ini. Catatan-catatan hasil diskusi kelompok kecil ini dianalisis dan dijadikan bahan revisi tahap III.

g. Revisi III

Data dan informasi hasil FGD dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai dasar perbaikan/revisi bahan ajar tahap ketiga ini.

h. Uji coba lapangan dengan 30 mahasiswa (*Field Test/FT*)

Tahap ini dapat dilakukan dalam beberapa langkah. Langkah pertama, sekelompok mahasiswa (responden) ini diberikan *pre test* untuk mengetahui tingkat penguasaan materi responden pada bahan ajar yang sedang dievaluasi. Langkah kedua, responden diberi kesempatan mempelajari materi bahan ajar yang dievaluasi sesuai kewajaran waktu yang dibutuhkan. Langkah ketiga, dilakukan pengukuran kembali (*post test*) terhadap penguasaan materi responden akan bahan ajar yang dievaluasi. Langkah selanjutnya peneliti/evaluator melakukan diskusi dan wawancara mendalam secara berkelompok untuk memperoleh masukan terhadap bahan ajar tersebut.

i. Revisi IV

Pada tahapan ini peneliti melakukan revisi tahap akhir menuju kesempurnaan berdasarkan masukan-masukan tahap-tahap evaluasi pada FT.

j. Prototipe -> sebagai contoh untuk pengembangan BA selanjutnya.

Selanjutnya hasil revisi IV disempurnakan dan dijadikan model/prototipe bahan ajar yang telah dihasilkan dari proses evaluasi formatif. Bahan ajar ini digunakan untuk mengembangkan bab-bab/modul lainnya dalam bahan ajar secara lengkap/utuh.

B. Penulis dan Reviewer

Dalam pengembangan bahan ajar diperlukan penulis yang menguasai materi pembelajaran. Dalam penelitian ini telah ditentukan penulisnya adalah Dr Eriyanto. **Dr. Eriyanto** adalah peneliti senior Lingkaran Survei Indonesia (LSI). Sudah sejak lama Eriyanto bergelut dalam bidang riset dan penelitian. Pada tahun 2003 – 2004, Eriyanto dipercaya menjadi Direktur Riset LSI. Tahun 2004 – 2005, ia menjadi Direktur Riset LSI. Hingga saat ini, Eriyanto masih aktif sebagai peneliti di LSI dan juga mengajar di Universitas Indonesia dan beberapa Universitas ternama di Indonesia. Selain melakukan riset, Eriyanto juga termasuk intelektual dan peneliti yang sangat produktif menulis.

Sudah banyak buku yang ditulis sendiri olehnya maupun bersama penulis lain. Di antara buku-buku yang ditulis sendiri olehnya dan sudah diterbitkan adalah: *Metodologi Polling: Memberdayakan Suara Rakyat* (Rosda karya;1999), *Teknik Sampling: Analisis Opini Publik* (LKIS;2007), *Analisis Wacana* (LKIS; 2001), *Analisis Framing* (LKIS: 2002), dan *Panduan Menyelenggarakan Quick Count* (LSI ; 2005). Selain buku, tulisan–tulisanannya juga banyak dimuat di berbagai jurnal dalam maupun luar negeri, misalnya *Jurnal Wacana*, *Jurnal Basis*, dan *Asian Journalism Review*. Eriyanto telah menyelesaikan pendidikan doctoral bidang komunikasi di Universitas Indonesia dengan predikat cum laude pada tahun 2011.

Sementara itu, untuk memperoleh masukan guna menyempurnakan prototipe telah ditentukan pula sebagai ahli materi adalah Dr. Sunarto. **Dr. Sunarto** adalah Ketua Program Magister Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro, Semarang. Dilahirkan di Kudus, pada tanggal 27 Juli 1966. Ia menyelesaikan pendidikan S1 pada Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Diponegoro (1985-1990), dilanjutkan jenjang S2 pada Pascasarjana Ilmu Komunikasi-FISIP UI (1997-2000), serta S3 pada Pascasarjana Ilmu Komunikasi-FISIP UI (2002-2007).

Dr. Sunarto telah melakukan sejumlah penelitian dengan judul: Evaluasi Menyeluruh Kegiatan Kampanye *Safe Motherhood* untuk Mendukung Program Pemerintah Indonesia *Making Pregnancy Safer* (MPS) dengan dana penelitian yang bersumber dari Bank Dunia tahun 2004; Reaktualisasi Cerita Anak-anak: Eliminasi Kekerasan terhadap Perempuan dalam Media Anak-anak Indonesia, dana dari Hibah Pasca Dirjen Dikti-Diknas tahun 2003 dan 2004; Analisis Wacana: Kekerasan terhadap Wanita dalam Dongeng Indonesia, dana dari Undip tahun 2002; Analisis Naratif: Kekerasan terhadap Wanita dalam Komik Anak-anak.

Dana dari Program Penelitian Dosen Muda Dikti-Diknas th. 2002; Analisis Wacana: Kekerasan terhadap Wanita dalam Cerita Rakyat Indonesia, dana dari Undip tahun 2001.

Sebagai ahli desain pembelajaran dan bahasa dilibatkan Dr. Trini Prastati, di mana dalam kesehariannya, ia adalah staf pengajar pada FKIP UT yang diperbantukan pada Pusat Antar Universitas di UT.

BAB IV

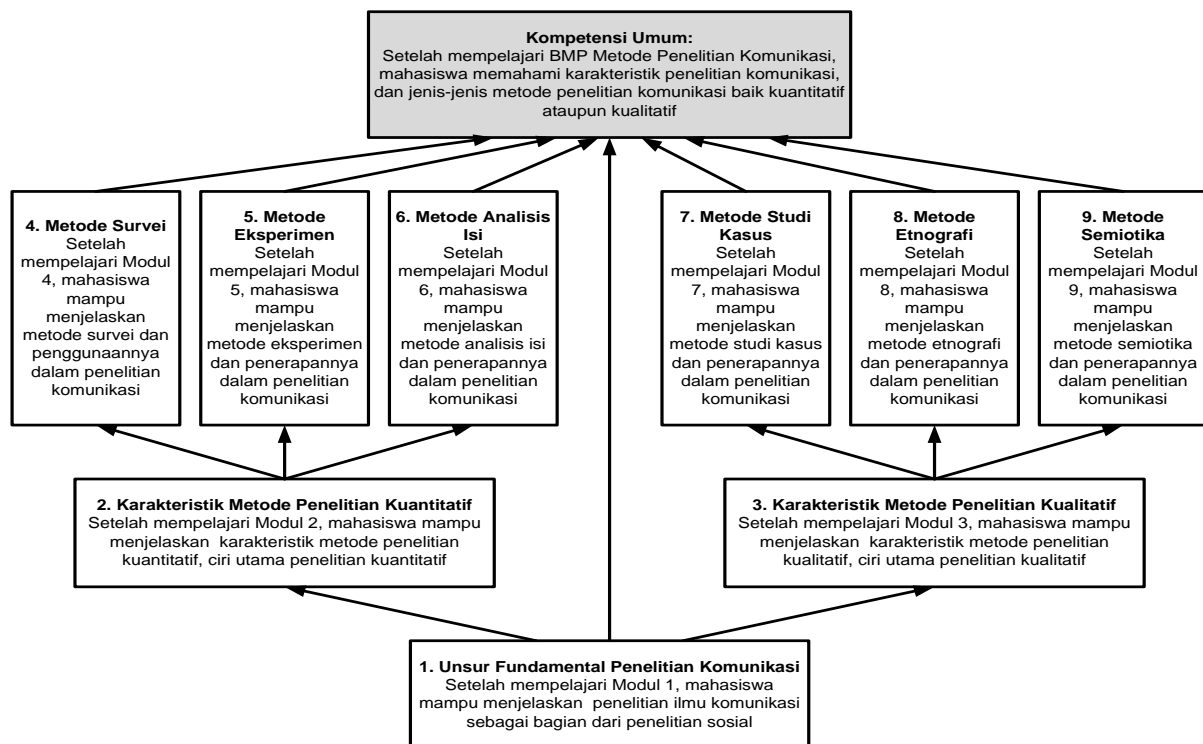
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Peta Kompetensi, Garis Besar Program Pembelajaran dan Bahan Ajar.

Dari proses penelitian ini telah dihasilkan Peta Kompetensi mata kuliah Metode Penelitian Komunikasi (PK-MMPK) dan Garis Besar Program Pengajaran Buku Materi Pokok (GBPP-BMP). Kedua hal tersebut seperti tercantum di bawah ini.

Bagan 2. Peta Kompetensi Mata Kuliah Metode Penelitian Komunikasi



Sementara itu GBPP – BMP dapat dilihat pada halaman berikut ini.

Tabel 1. Garis-Garis Besar Program Pengajaran Buku Materi Pokok (GBPP-BMP)

MATA KULIAH : Metode Penelitian Komunikasi
 KODE/SKS : SKOM/3 SKS
 FAKULTAS/PROGRAM STUDI : FISIP/S-1 Ilmu Komunikasi
 PENULIS/INSTITUSI : Eriyanto/Universitas Indonesia
 PENELAAH/INSTITUSI : Sunarto/Universitas Diponegoro

DESKRIPSI : Materi kuliah ini merupakan pengantar metode penelitian komunikasi. Materi kuliah akan menguraikan mengenai karakteristik penelitian komunikasi, karakteristik penelitian kuantitatif, kualitatif dan perbedaan di antara keduanya. Materi kuliah juga akan mengenalkan jenis-jenis penelitian kuantitatif (survei, eksperimen dan analisis isi) dan penelitian kualitatif (etnografi, studi kasus dan semiotika).

TUJUAN DAN KOMPETENSI UMUM : Mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai metode penelitian komunikasi, baik kualitatif ataupun kuantitatif. Mahasiswa bisa mengetahui jenis-jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif dan penerapannya dalam penelitian komunikasi.

No	Tujuan Kompetensi Khusus	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Nomor dan Judul Modul	Bahan Ajar		Tutorial		Evaluasi			Daftar Pustaka
					Cetak	Non Cetak	Tuton	TTM	Tes		Non-Tes	
									Obj	Esai		
1	Mahasiswa mampu menjelaskan unsurfundamental dalam penelitian komunikasi sebagai bagian dari penelitian sosial	Unsur Fundamental Penelitian Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian penelitian dan prinsip dasar penelitian sosial. • Paradigma dalam penelitian ilmu sosial (positivistik, konstruktivistik dan kritis). • Posisi teori dalam penelitian sosial (induktif, deduktif dan pengembangan teori dari hasil penelitian). 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul 1, Pembelajaran 1: Pengertian Riset Ilmiah dan Prinsip Dasar Penelitian Sosial. • Modul 1, Pembelajaran 2: Paradigma dalam Penelitian Sosial • Modul 1, Pembelajaran 3: Posisi Teori dalam Penelitian Ilmu Sosial . 	V		V		V	V		Newman (2003); Hocking, Stack and McDermott (2003); dan Bryman (2008)
2	Mahasiswa	Karakteristik	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul 2, Pembelajaran 	V		V		V	V		Babbie (2004);

	mampu menjelaskan karakteristik penelitian kuantitatif, logika penelitian kuantitatif	Metode Penelitian Kuantitatif	karakteristik dari metode penelitian kuantitatif. <ul style="list-style-type: none"> • Konseptualisasi dan operasionalisasi konsep (konsep, dimensi, variabel dan indikator). • Pengukuran dan jenis-jenis ukuran data dalam penelitian kuantitatif. 	1: Karakteristik Dasar Penelitian Kuantitatif. <ul style="list-style-type: none"> • Modul 2, Pembelajaran 2: Konseptualisasi. • Modul 2, Pembelajaran 3: Pengukuran. 								Baxter and Babbie (2004) dan Frankfort-Nachmias and Nachmias (1996)
3	Mahasiswa mampu menjelaskan karakteristik penelitian kualitatif, logika penelitian kualitatif	Karakteristik Metode Penelitian Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian dan karakteristik metode penelitian kualitatif. • Alur dan tahapan penelitian kualitatif. • Kualitas riset dalam penelitian kualitatif (validitas dan reliabilitas) . 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul 3, Pembelajaran 1: Pengertian dan Karakteristik Metode Penelitian Kualitatif. • Modul 3, Pembelajaran 2: Tahapan Penelitian Kualitatif. • Modul 3, Pembelajaran 3: Kualitas Riset dalam Penelitian Kualitatif. 	V		V		V	V		Cresswell (1994); Berg (2001); dan Bryman (1998)
4	Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip-prinsip dasar metode survei, sebagai salah satu metode penelitian komunikasi	Metode Survei	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian, karakteristik dan desain survei • Penarikan sampel • Pembuatan kuesioner dan teknik wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul 4, Pembelajaran 1: Pengertian, karakteristik dan desain survei. • Modul 4, Pembelajaran 2: Populasi, Kerangka Sampel dan Teknik Penarikan Sampel. • Modul 4, Pembelajaran 3: Merumuskan Pertanyaan, Pembuatan 	V		V		V	V		Alreckand Steele (1995); Rea, and Parker (1997); dan Weisberg, Krosnick and Bowen (2004)

				Skala dan Teknik Wawancara.								
5	Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip-prinsip dasar metode eksperimen, sebagai salah satu metode penelitian komunikasi	Metode Eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian dan karakteristik eksperimen. • Jenis eksperimen dan desain eksperimen. • Random assignment dan validitas eksperimen. 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul 5, Pembelajaran 1: Pengertian dan Karakteristik Eksperimen. • Modul 5, Pembelajaran 2: Jenis Eksperimen dan Desain Eksperimen. • Modul 5, Pembelajaran 3: Random Assignment dan Validitas Eksperimen. 	V		V		V	V		Watt, and van Den Berg (1995); Wimmer and Dominick (1990) dan Frey, Botan and Kreps (1999)
6	Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip-prinsip dasar metode analisis isi, sebagai salah satu metode penelitian komunikasi	Metode Analisis Isi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian, karakteristik dan desain analisis isi kuantitatif. • Teknik dalam penarikan sampel dan unit analisis. • Prosedur dalam membuat dan mengisi lembar koding. 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul 6, Pembelajaran 1: Pengertian, Karakteristik dan Rancangan (Desain) Analisis Isi. • Modul 6, Pembelajaran 2: Sampel dan Unit Analisis. • Modul 6, Pembelajaran 3: Lembar Koding, Mengisi Lembar Koding dan Perhitungan Reliabilitas. 	V		V		V	V		Neuendorf (2002); Riffe, Lacy and Fico (1998); dan Krippendorff (2006)
7	Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip-prinsip dasar metode studi kasus, sebagai salah satu metode penelitian komunikasi	Metode Studi Kasus	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik dasar metode studi kasus. • Desain studi kasus, dan perbedaan dari masing-masing jenis studi kasus tersebut. Teknik-teknik pengumpulan data. • Analisis data dalam studi kasus. 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul 7, Pembelajaran 1: Pengertian dan Rancangan (Desain) Studi Kasus. • Modul 7, Pembelajaran 2: Rancangan Studi Kasus dan Teknik Pengumpulan Data. • Modul 7, Pembelajaran 3: Koding dan Analisa 	V		V		V	V		Silverman (2000); Stake (1995) dan Yin (1994)

				Data.								
8	Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip-prinsip dasar metode etnografi, sebagai salah satu metode penelitian komunikasi	Etnografi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian dan jenis metode etnografi. • Pengumpulan data dan pengamatan berpartisipasi (<i>participant observation</i>). • Melakukan analisis dan penulisan laporan (narasi realis, pengakuan dan impresi). 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul 8, Pembelajaran 1: Pengertian dan Jenis Metode Etnografi. • Modul 8, Pembelajaran 2: Pengumpulan Data. • Modul 8, Pembelajaran 3: Analisis dan Penulisan Laporan Etnografi. 	V		V		V	V		Daymon, and Holloway (2002); Sarantakos (1999); Silverman (2001); dan Thomas (1993)
9	Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip-prinsip dasar metode semiotika, sebagai salah satu metode penelitian komunikasi	Semiotika	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian metode semiotika. • Kode dan bahasa. • Sistem penandaan (konotasi, denotasi, mitos, simbol, metafora dan metonimi). 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul 9, Pembelajaran 1: Komunikasi, Makna dan Tanda. • Modul 9, Pembelajaran 2: Kode. • Modul 9, Pembelajaran 3: Sistem Penandaan. 	V		V		V	V		Berger (1998); Fiske (1990) dan Gillespie and Toynbee (ed) (2006)

Selain telah dikembangkan peta kompetensi dan garis-garis besar program pengajaran buku materi pokok Metode Penelitian Komunikasi, dalam penelitian ini telah diselesaikan 3 modul yang akan dikembangkan menjadi prototipe bahan ajar PTJJ (terlampir). Ketiga modul ini telah dilakukan evaluasi satu-satu (*one to one*) oleh Ahli Materi dan Ahli Desain Pembelajaran dan bahasa, serta 4 (empat) mahasiswa program studi S1 Ilmu Komunikasi FISIP semester 1 seperti dijabarkan di bawah ini.

2. Hasil Evaluasi Satu-satu (OOE) Ahli Materi

Masukkan dari Ahli Materi kami sajikan di bawah ini:

Modul 1 Prinsip Dasar Penelitian Kuantitatif

Materi Prinsip Dasar Penelitian Kuantitatif secara umum sudah memadai. Meskipun demikian, pemaparan materi ini kurang lengkap karena bahasan mengenai konseptualisasi dan operasionalisasi tidak didahului dengan pembahasan mengenai teori. Selain itu, pembahasan mengenai karakteristik penelitian kuantitatif yang juga disandingkan dengan penelitian kualitatif terasa "kering" karena bahasan tentang paradigma dan perspektif tidak disertakan. Kedua bahasan ini (kualitatif dan kuantitatif) menjadi panduan meta teoritik kedua pendekatan penelitian tersebut sekaligus memandu peneliti untuk mendapatkan gambaran mengenai peta teori komunikasi yang bisa digunakan dalam penelitian.

Dengan demikian, hal-hal yang perlu ditambahkan pada modul dengan bahasan mengenai Prinsip Dasar Penelitian Kuantitatif adalah:

- a. Perlu diberi penjelasan di awal pemaparan macam dan posisi paradigma dan perspektif dalam penelitian komunikasi.
- b. Perlu pembahasan mengenai masing-masing proses (tahap) penelitian kuantitatif.
- c. Perlu diberi penjelasan tentang teori dan peta teori untuk membantu pemahaman mengenai konseptualisasi dan operasionalisasi.
- d. Perlu dijelaskan pengukuran dengan menggunakan indeks.
- e. Perlu revisi untuk beberapa istilah-istilah standar yang sudah baku digunakan baik dalam penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif.
- f. Perlu dijelaskan lebih komprehensif mengenai konsep, variabel, dimensi, dan indikator pada penelitian kuantitatif.
- g. Penjelasan materi modul ini perlu diperkaya dengan contoh-contoh yang relevan dengan bidang ilmu komunikasi.

- h. Perlu contoh-contoh yang lebih tepat pada pembahasan mengenai pengukuran data.

Modul 2 Metode Analisis Isi

Materi metoda analisis isi secara umum sudah memadai. Beberapa masukkan perlu diberikan terkait dengan macam teknik sampel yang masih terbatas dan jumpal sampel normatif untuk penarikan populasi pada edisi media yang teratur, misal surat kabar. Penjelasan berapa yang normatif untuk penarikan kesimpulan populasi? Selain itu, penurunan definisi operasional dari kategori belum mendapat penjelasan memadai. Beberapa pembahasan perlu disertai contoh yang relevan, seperti penjelasan di bawah ini.

- a. Perlu diberi penjelasan tentang kategorisasi (definisi operasional) objek yang mau diteliti.
- b. Perlu penjelasan pengertian populasi dan jumlah sampel normatif untuk edisi yang teratur.
- c. Perlu dijelaskan adakah kaitan antara penelitian analisis isi dengan penelitian empirik (survei), misal penelitian analisis isi mendorong dilakukan penelitian empirik (survei) atau sebaliknya sebagaimana dijumpai pada penggunaan teori *agenda-setting* atau teori kultivasi.

Modul 3 Metode Studi Kasus

Materi tentang studi kasus secara umum sudah disajikan dengan baik. Meskipun demikian, masih perlu diberikan penjelasan terkait hal-hal khusus, misalnya keberadaan studi kasus. Apakah studi kasus berada dalam pendekatan kualitatif, kuantitatif, atau keduanya? Di awal penulisan perlu diberikan pemahaman posisi paradigmatisnya.

Terkait dengan desain studi kasus. Ada baiknya diberikan perbedaan dan kesamaan antara desain studi kasus dengan desain penelitian kualitatif pada umumnya. Apakah betul, desain studi kasus benar-benar mempunyai karakteristik khusus yang membedakannya dengan desain lain dalam penelitian kualitatif? Hal sama juga berlaku untuk prosedur analisis, metoda analisis dan penarikan kesimpulan.

Dengan demikian, beberapa hal yang diperbaiki dari modul mengenai Studi Kasus ini antara lain adalah:

- a. Perlu diberi penjelasan di awal pemaparan posisi paradigmatis studi kasus: kualitatif, kuantitatif, atau keduanya dan memberi penekanan pada bagian mana yang akan dibahas dalam modul ini.

- b. Perlu diberikan penjelasan desain penelitian kualitatif secara umum (apabila tekanan modul diberikan pada pendekatan kualitatif) sebelum secara khusus bicara tentang desain studi kasus yang memang berbeda dengan desain penelitian kualitatif lainnya.
- c. Pembahasan mengenai ragam studi kasus, perlu lebih detail dan jelas perbedaannya.
- d. Pembahasan mengenai tipologi studi kasus harus ditambah dengan simpulan atau matriks yang lebih komprehensif terkait ketiga dimensi yang digunakan, kemudian kaitkan dengan adanya penggunaan teori atau tidak.
- e. Prosedur analisis perlu diberi tekanan yang benar-benar khas dan khusus dalam studi kasus yang membedakannya dengan prosedur analisis penelitian kualitatif pada umumnya.
- f. Perlu diberikan contoh-contoh yang dikaitkan dengan teori komunikasi.
- g. Contoh-contoh pun harus diperbanyak agar mahasiswa benar-benar bisa membedakan berbagai ragam metode penelitian studi kasus.

3. Evaluasi Satu-satu (OOE) Ahli Desain Pembelajaran

Masukan yang diperoleh dari Ahli Desain Pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Tidak ada tinjauan mata kuliah.
- b. Tinjauan mata kuliah tidak tersedia, sehingga tidak nampak adanya kompetensi akhir untuk satu mata kuliah. Namun pada pendahuluan (sebelum poin-poin kompetensi khusus) terdapat kompetensi umum untuk satu modul.
- c. Kompetensi khusus mengacu kepada kompetensi umum namun untuk satu modul. Tidak terlihat dari satu mata kuliah.
- d. Keterkaitan antar modul 1, 2, 3 tidak nampak. Namun keterkaitan kegiatan belajar 1, 2, dst. Nampak. Hal ini nampak dari judul-judul yang disebutkan pada pendahuluan.
- e. Cakupan materi sudah dianggap memadai berdasarkan judul yang diuraikan pada pendahuluan.
- f. Contoh-contoh sudah ada, namun perlu diperbanyak.
- g. Ilustrasi sebagian relevan, namun masih ada yang belum sesuai.
- h. Latihan sebagian relevan, namun masih ada yang belum sesuai.
- i. Pada saat kasus disajikan, sebaiknya ada tuntunan tahap/langkah yang memandu pembaca untuk menyelesaikan kasus tersebut.
- j. Ada beberapa kompetensi yang lebih sesuai apabila instrumen yang digunakan bukan tes.

- k. Dalam memilih kata tertentu perlu menggunakan kata yang baku. Misalkan kata “bisa” (seharusnya diganti dengan “dapat”), dan kata “dipakai” (seharusnya menggunakan “digunakan”), selalu muncul dan beberapa penggunaan bahasa ”sleng” daerah Jakarta perlu dihindari, karena mahasiswa daerah mungkin tidak kenal.
 - l. Tidak ada penomoran yang runtut dan menggunakan aturan penulisan baku.
4. Evaluasi satu-satu (OOE) oleh mahasiswa
- Masukan yang diberikan oleh 4 responden mahasiswa diperoleh beberapa hal:
- a. Kejelasan Materi Pembelajaran
 - 1) Struktur materi pelajaran.
 - a. Struktur materi pelajarannya menurut seluruh responden secara umum struktur materi runtun, jelas, mampu merepresentasikan konsep-konsep yang diajarkan dan mampu memberinya wawasan tentang bagaimana melakukan penelitian.
 - b. Salah satu responden menjelaskan bahwa pada modul I ada penjelasan penelitian deduktif (kuantitatif) dan ada pembahasan tentang perbandingan penelitian kuantitatif dan kualitatif padahal penelitian tentang penelitian kualitatif belum dijelaskan pada modul tersebut.
 - 2) Bahasa dan susunan kalimat.
 - a. Secara umum responden menjelaskan bahwa bahasa dan susunan kalimat mampu menjelaskan dengan baik materi yang dibahas, mudah dimengerti, dan bahasanya baik. Ditemukan salah ketik huruf dan salah ketik “kata” dan suatu penjelasan tentang “analisis” yang kalimatnya sukar dipahami.
 - b. Kalimat yang digunakan cukup baik berarti masih perlu penyempurnaan akan kualitasnya agar menjadi lebih baik.
 - 3) Penjelasan tentang materi/topik.

Terdapat dua pendapat besar dimana sebagian mengatakan bahwa penjelasan materi/topik sudah cukup jelas namun sebagian lagi mengatakan masih kurang. Berarti prototip perlu dilakukan perbaikan agar penjelasan tentang materi /topik suatu pokok bahasan lebih jelas lagi. Hanya saja perlu dilakukan dengan hati-hati karena belum diketahui secara jelas pada bagianmana yang dianggap kurang penjelasannya.

4) Ilustrasi sebagai penjelasan materi

Sebagian mahasiswa menganggap Ilustrasi berupa gambar tidak ada dan sehingga kurang memadai. Ilustrasi berupa contoh-contoh ada yang terlalu singkat, misal dalam menjelaskan 3 cara buat pengambilan kesimpulan pada Modul 3, Kegiatan Belajar 3 kurang jelas. Namun sebagian responden juga menjelaskan bahwa ilustrasi sudah ada, mudah dipahami, dan membantu menjelaskan materi. Sementara itu ilustrasi yang diberikan juga dianggap mampu membuatnya lebih memahami konsep-konsep yang dimaksud.

5) Latihan

Seluruh responden berpendapat bahwa secara umum prototipe bahan ajar telah memuat latihan cukup untuk mengukur keberhasilan belajar mandiri. Latihan juga dianggap sudah mengakomodir kebutuhannya dalam mengukur tingkat kepehaman karena telah dilengkapi dengan *feedback*.

6) Ketersediaan rujukan.

Sebagian mahasiswa menganggap bahwa terdapat cukup info di daftar pustaka atau materi rujukan yang dimuat dalam pembahasan (ada referensi), sehingga jika ada materi yang kurang jelas dapat dipelajari di bahan rujukan tersebut. Menurut responden, jika menemui kesulitan dalam memahami suatu kata atau kalimat maka akan berupaya mendapatkan kejelasan dengan mencarinya di internet, selain itu juga bisa bertanya kepada saudara (kakaknya) atau mengeceknya ke kamus.

7) Dampak pada Mahasiswa

a. Efek peningkatan pengetahuan

Semua responden menyampaikan bahwa materi yang disampaikan adalah sesuatu yang baru.

b. Efek peningkatan keterampilan

Sebagian besar responden menganggap prototipe bahan ajar ini meningkatkan keterampilan, khususnya dalam mengembangkan kuesioner. Pada prototipe bahan ajar memang terdapat materi tentang bagaimana menyusun Kuesioner. Responden merasa bahwa dulu sama sekali tak tahu bagaimana mengembangkan kuesioner. Namun ada juga responden yang menyampaikan bahwa prototipe ini belum maksimal dalam menambah keterampilan mahasiswa yang berkaitan dengan penelitian karena tidak adanya kesempatan bagi mahasiswa untuk mempraktikkan keterampilannya.

8) Kelayakan Menjadi Bahan Ajar

- a. Kesuaian prototipe dengan kebutuhan mahasiswa untuk belajar.

Responden beranggapan bahwa materi prototipe sangat dibutuhkan mahasiswa ilmu komunikasi karena ia harus menguasai dan mampu melakukan penelitian di bidang ilmu komunikasi. Naamun responden beranggapan bahwa prototipe belum dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam menguasai metode penelitian komunikasi.

- b. Kelayakan digunakan sebagai bahan ajar UT.

Secara umum responden menyatakan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar di UT khususnya di program studi ilmu komunikasi, namun perlu disempurnakan dan penetikannya (termasuk *layout*) lebih baik lagi.

B. Pembahasan

1. Evaluasi Satu-satu (OOE) Ahli Materi

Berdasarkan masukan dari ahli materi, nampaknya masih banyak hal-hal yang harus diperbaiki. Mulai dari penjelasan konsep-konsep, paradigma dalam penelitian, peta teori komunikasi, dan contoh-contoh agar mahasiswa lebih jelas dalam memahami materi. Selain itu, ahli materi juga menyarankan agar dijelaskan pula prosedur dalam penelitian komunikasi, di antaranya yang perlu dijelaskan adalah prosedur analisis, baik untuk penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suparman (2012) bahwa bahan ajar instruksional itu harus lengkap dengan sendirinya sehingga peserta didik tidak perlu tergantung pada bahan lain kecuali bila bermaksud lebih memperkaya dan memperdalam pengetahuannya. Hal ini berarti bahwa materi bahan ajar harus dapat memenuhi kebutuhan peningkatan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan kompetensi yang diharapkan, namun jika mahasiswa ingin belajar lebih dalam, maka tersedia informasi di mana dan ke mana mahasiswa memperoleh pengetahuan tambahan yang ia inginkan.

2. Evaluasi Satu-satu (OOE) Ahli Desain Instruksional dan Bahasa

Masukan dari ahli desain instruksional dan bahasa cukup banyak, namun ada beberapa hal yang penting untuk dicermati.

Ahli ahli desain instruksional dan bahasa mengusulkan agar tinjauan mata kuliah tersedia, dalam hal ini memang tinjauan mata kuliah belum tersedia, dikarenakan bahan ajar yang

diujicobakan merupakan bagian dari bahan ajar secara keseluruhan. Namun usul ahli media pembelajaran sangat baik, sebab dengan adanya tinjauan mata kuliah maka mahasiswa akan mengetahui secara ringkas apa yang akan dia pelajari dalam bahan ajar tersebut atau dalam mata kuliah yang akan dia tempuh. Tinjauan mata kuliah akan dibuat dan diletakkan pada bagian depan prototipe bahan ajar.

Ahli desain instruksional dan bahasa mengkritisi bahwa dengan tidak adanya tinjauan mata kuliah, maka kompetensi akhir untuk satu mata kuliah tidak nampak. Namun sebenarnya informasi tentang kompetensi akhir yang akan dicapai dapat dilihat pada Peta Kompetensi. Pada bagian ini pembaca/mahasiswa dapat mengetahui target apa yang akan dicapai jika telah selesai mempelajari bahan ajar tersebut karena pada peta kompetensi tersebut tercantum kompetensi akhir yang harus dicapai.

Masukan lainnya bahwa kompetensi khusus mengacu kepada kompetensi umum namun untuk satu modul, tidak terlihat dari satu mata kuliah. Hal ini disebabkan karena prototip bahan ajar dibuat hanya untuk 3 modul (modul 2, modul 6, dan modul 7 dari 9 modul) sehingga secara keseluruhan bahan utuh belum terlihat. Jika dilihat pada peta kompetensi, maka kompetensi umum pencapaiannya melalui penguasaan kompetensi khusus terlebih dahulu. Pada peta kompetensi yang ada pada uji coba bahan ajar ini sebenarnya sudah ada.

Hal lain yang dikritisi adalah keterkaitan antara modul 1, 2, dan 3 yang diteliti. Seperti halnya penjelasan alinea di atas bahwa modul yang diujicobakan merupakan modul ke 2, 6, dan 7, dari rencana pengembangan 9 modul, sehingga dalam hal ini *reviewer* tidak dapat melihat keterkaitan antara modul-modul prototipe tersebut. Dengan adanya Peta Kompetensi di atas, maka penulis akan dapat mengikuti kompetensi yang diharapkan pada setiap modul sehingga secara keseluruhan akan terdapat keterkaitan antara masing-masing modul.

Menurut ahli desain instruksional dan bahasa, cakupan materi sudah dianggap memadai berdasarkan judul yang diuraikan pada pendahuluan. Dengan demikian, materi yang diuraikan sudah dianggap memadai dan tidak perlu dilakukan penambahan materi baru.

Contoh-contoh sangat penting bagi bahan ajar untuk proses pembelajaran jarak jauh tujuannya untuk memperjelas materi, bahkan bila perlu diberikan juga hal-hal yang bukan termasuk contoh (non-contoh). Menurut ahli media contoh-contoh pada prototipe sudah ada, namun perlu diperbanyak lagi.

Untuk menjelaskan sebuah konsep, maka seringkali dibutuhkan ilustrasi untuk mempermudah pemahaman. Seperti halnya contoh, ilustrasi juga penting untuk

meningkatkan pemahaman atas sebuah konsep atau teori. Selain itu, ilustrasi harus relevan dengan konsep atau teori yang akan dijelaskan. Ahli desain instruksional dan bahasa menganggap ilustrasi pada prototipe sebagian relevan, namun masih ada yang belum sesuai.

Dalam proses belajar, mahasiswa tentu ingin mengetahui pencapaian penguasaan materi. Latihan merupakan salah satu cara untuk mengetahui tingkat pencapaian penguasaan materi dan juga sebagai upaya peningkatan pemahaman. Dalam prototipe yang dikembangkan, ahli desain instruksional dan bahasa menilai sebagian Latihan sudah relevan, namun masih ada yang belum sesuai. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam prototipe.

Menurut ahli desain instruksional dan bahasa, dalam menyajikan kasus sebagai ilustrasi, penulis sebaiknya memberikan tuntunan tahap/langkah yang memandu pembaca untuk menyelesaikan kasus tersebut. Dengan demikian, mahasiswa akan dapat memanfaatkan secara maksimal kasus yang diberikan sebagai gambaran dari konsep yang telah diberikan pada paparan materi.

Dalam bahan ajar prototipe diperlukan alat untuk mengukur pencapaian kompetensi oleh mahasiswa. Menurut ahli desain instruksional dan bahasa, ada beberapa kompetensi yang lebih sesuai apabila instrumen yang digunakan bukan tes. Sayangnya dalam hal ini tidak dijelaskan kompetensi yang mana yang semestinya diukur menggunakan instrumen non-tes. Sehingga penulis perlu melihat ulang akan penggunaan instrumen berupa tes dalam pengukuran kompetensi mahasiswa.

Bahan ajar pada PTJJ digunakan oleh mahasiswa yang berasal dari berbagai suku di Indonesia. Masing-masing suku tentu memiliki perbedaan dalam pemilihan dan makna kata, dialek, dan bahasa "sleng" yang berbeda-beda. Dalam memilih kata tertentu perlu menggunakan kata yang baku. Misalkan kata "bisa" (seharusnya diganti dengan "dapat"), dan kata "dipakai" (seharusnya menggunakan "digunakan"), selalu muncul dan beberapa penggunaan bahasa "sleng" daerah Jakarta perlu dihindari, karena mahasiswa daerah mungkin tidak kenal.

Untuk mempermudah mahasiswa dalam memahami sistematika materi, pada bahan ajar perlu dibuat penomoran dengan baik sesuai struktur tahapan penyajian materi. Menurut ahli desain instruksional dan bahasa, tidak ada penomoran yang runtut dan menggunakan aturan penulisan baku. Sehingga prototipe perlu diperbaiki sistem penomorannya dengan menggunakan sistem penomoran yang baku sehingga lebih terstruktur dan sistematis.

3. Evaluasi Satu-satu (OOE) Mahasiswa

a. Struktur Materi Pembelajaran

Struktur materi dapat dianggap memadai bagi mahasiswa, sehingga perlu dipertahankan. Kekurangan yang ada di mana penjelasan tentang penelitian kualitatif perlu dijelaskan terlebih dahulu. Keruntunan penyajian materi memang sangat penting agar mahasiswa mudah memahami materi. Jika ada materi yang belum jelas namun kemudian dibahas pada bahasan selanjutnya, maka mahasiswa akan kekurangan informasi untuk memahami materi selanjutnya yang dapat mengurangi motivasi belajar karena ada hal-hal yang masih kurang jelas. Sesuai dengan pendapat B.A. Pribadi dan A. Sjarief (2010) bahwa penulisan materi perlu dilakukan secara sistematis dengan menggunakan format yang menarik. Hal ini akan dapat menstimulasi mahasiswa untuk lebih giat dalam menempuh proses belajar.

b. Bahasa dan susunan kalimat.

Responden menjelaskan bahwa bahasa dan susunan kalimat mampu menjelaskan dengan baik materi yang dibahas, mudah dimengerti, dan bahasanya baik. Namun, ditemukan salah ketik huruf dan salah ketik “kata” dan suatu penjelasan tentang “analisis” yang kalimatnya sukar dipahami. Oleh karena itu, perlu perbaikan prototipe lebih teliti terkait pengetikan. Sementara itu, kesalahan pengetikan lebih berasal dari masalah teknis yang juga harus dicermati lagi. Dalam hal ini, dalam penulisan bahan ajar diperlukan editor bahasa dan *copy* editor. Pada penelitian ini kedua pihak belum difungsikan sehingga kemungkinan kesalahan menjadi lebih besar. Untuk itu ke depan perlu dilakukan perbaikan dengan melibatkan editor dan *copy* editor.

Sesuai pendapat B.A. Pribadi dan E Sjarif (2010) bahwa penggunaan ungkapan dan bahasa yang variatif dapat menarik minat dan meningkatkan perhatian siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajari.

c. Penjelasan tentang materi/topik.

Pendapat responden terkait prototipe dapat dikelompokkan menjadi 2, di mana sebagian mengatakan bahwa penjelasan materi/topik sudah cukup jelas, namun sebagian lagi mengatakan masih kurang. Berarti prototipe perlu sedikit dilakukan perbaikan agar penjelasan tentang materi/topik suatu pokok bahasan lebih jelas lagi.

Hanya saja perbaikan ini perlu dilakukan dengan hati-hati karena belum diketahui secara jelas pada bagian mana yang dianggap kurang penjelasannya.

Dalam pengembangan bahan ajar PTJJ, Rowntree (1990) berpendapat dalam B.A. Pribadi dan E Sjarif (2010) bahwa beberapa kriteria bahan ajar yang efektif untuk digunakan dalam program SPJJ, yaitu memiliki kemampuan dalam: (1) meningkatkan hasil belajar; (2) menciptakan motivasi belajar; (3) membuat siswa mengingat materi yang diajarkan lebih lama; (5) memungkinkan siswa dapat menerapkan keterampilan yang dipelajari. Dalam hal ini mahasiswa dapat didorong untuk mencari sumber-sumber lain agar dapat memperoleh penjelasan tentang suatu materi dari sumber-sumber yang berbeda. Apalagi pada era digital informasi seperti saat ini, aksesibilitas mahasiswa terhadap sumber-sumber belajar sangat tinggi, sehingga mahasiswa dapat lebih memperoleh materi pembelajaran secara komprehensif. Hal ini sesuai dengan pendapat B.A. Pribadi dan E Sjarif (2010) bahwa bahan ajar cetak yang digunakan oleh UT dapat lebih ditingkatkan kualitasnya dengan cara memasukkan unsur-unsur konstruktivistik yang dapat menjadi pemicu mahasiswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang lain di luar bahan ajar cetak UT.

d. Ilustrasi sebagai penjelasan materi

Sebagian mahasiswa menganggap ilustrasi berupa gambar tidak ada dan sehingga kurang memadai. Ilustrasi berupa contoh-contoh memang tersedia, namun ilustrasi tersebut dinilai mahasiswa terlalu singkat sehingga kurang mampu menjelaskan konsep yang dipaparkan, misalnya dalam menjelaskan 3 cara pengambilan kesimpulan pada modul 3, Kegiatan Belajar 3. Namun sebagian responden juga memberi penilaian bahwa ilustrasi sudah ada, mudah dipahami, dan membantu menjelaskan materi. Sementara itu, ilustrasi yang diberikan juga mampu membuat responden lebih memahami konsep-konsep yang dimaksud. Secara umum ilustrasi telah memadai, namun ilustrasi berupa gambar masih kurang dan perlu ditambahkan sepanjang memang memungkinkan dan diperlukan sesuai dengan materi yang dijelaskan (tidak dipaksakan). Dalam hal ini perlu dilihat kembali pada bagian mana dari prototipe bahan ajar yang dianggap kurang memadai. Kemudian dilakukan penyempurnaan pada bagian-bagian yang dianggap kurang.

e. Latihan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa seluruh responden berpendapat secara umum prototipe bahan ajar telah cukup memuat latihan untuk mengukur keberhasilan belajar mandiri. Latihan juga dianggap sudah mengakomodasi kebutuhannya dalam mengukur tingkat pemahaman karena telah dilengkapi dengan *feedback*. Dari hasil mengerjakan latihan ini mahasiswa dapat melakukan introspeksi pada bagian mana harus dipelajari ulang. Dengan demikian, mahasiswa akan lebih sempurna dalam menguasai materi dalam modul.

f. Ketersediaan rujukan.

Sebagian mahasiswa menganggap bahwa terdapat cukup info di daftar pustaka atau materi rujukan yang dimuat dalam pembahasan (ada referensi), sehingga jika ada materi yang kurang jelas, mahasiswa dapat mempelajari bahan rujukan tersebut. Namun tidak dapat dipungkiri, terkadang responden akan menemui kesulitan dalam memahami suatu kata atau kalimat yang ditemukan di dalam penjabaran bahan ajar. Solusinya, responden biasanya akan berupaya mendapatkan kejelasan dengan mencarinya di internet, selain itu juga bisa bertanya kepada pihak lain yang dianggap bisa memberikan penjelasan, seperti saudara atau kakak.

Bahan ajar sebaiknya tidak saja memberikan suatu pemahaman tentang suatu materi tetapi juga dapat memberikan informasi (jalan) kemana mahasiswa mengenai bagaimana memperoleh informasi lebih dalam tentang materi tersebut. Petunjuk kepada sumber-sumber informasi yang dapat dipakai sebagai rujukan jika ingin memperoleh penjelasan atau informasi yang lebih dalam. Sumber-sumber informasi tersebut dapat berupa buku, jurnal, prosiding, situs, dan lain sebagainya.

g. Dampak pada Mahasiswa

1) Efek peningkatan pengetahuan

Semua responden menyampaikan bahwa materi yang disampaikan adalah sesuatu yang baru, hal ini sangat wajar karena responden adalah mahasiswa yang baru lulus SMU/SMI/MI. Namun untuk mengetahui secara akurat bahwa prototipe bahan tersebut benar-benar memberikan efek peningkatan pengetahuan perlu dilakukan tes dan pengukuran melalui penelitian quasi ekperimental dengan responden sekelompok mahasiswa. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran

secara utuh efek peningkatan pengetahuan akibat mempelajari prototipe ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada tahap berikutnya setelah prototipe ini disempurnakan.

2) Efek peningkatan keterampilan

Sebagian besar responden menganggap prototipe bahan ajar ini meningkatkan keterampilan, khususnya dalam mengembangkan kuesioner. Pada prototipe bahan ajar memang terdapat materi tentang bagaimana menyusun kuesioner. Responden merasa bahwa dulu sama sekali tak tahu bagaimana mengembangkan kuesioner. Namun ada juga responden yang menyampaikan bahwa prototipe ini belum maksimal dalam menambah keterampilan mahasiswa yang berkaitan dengan penelitian karena tidak adanya kesempatan bagi mahasiswa untuk mempraktikkan keterampilannya. Sehingga perlu penambahan materi praktik mengerjakan sesuatu sesuai kompetensi yang diharapkan pada mata kuliah ini. Mengingat mata kuliah ini tak berpraktik, maka penerapan penguasaan materi secara praktis dapat pula diintegrasikan pada bahan ajar secara keseluruhan yang pelaksanaannya diintegrasikan dengan tutorial tatap muka atau tutorial *online* yang dikemas dalam bentuk tugas.

h. Kelayakan Menjadi Bahan Ajar

1) Kesesuaian prototipe dengan kebutuhan mahasiswa untuk belajar.

Responden beranggapan bahwa materi prototipe sangat dibutuhkan mahasiswa ilmu komunikasi karena ia harus menguasai dan mampu melakukan penelitian di bidang ilmu komunikasi. Namun responden beranggapan bahwa prototipe belum dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam menguasai metode penelitian komunikasi. Hal ini wajar saja karena baru 3 modul yang dibuat prototipenya. Pertanyaan ini akan dapat dijawab jika keseluruhan bahan ajar metode penelitian komunikasi dibuat secara utuh, sehingga mahasiswa mampu menguasai keseluruhan kompetensi yang dipersyaratkan untuk mampu melakukan penelitian di bidang/hal-hal terkait ilmu komunikasi.

2) Kelayakan digunakan sebagai bahan ajar UT.

Secara umum, responden menyatakan bahwa prototipe bahan ajar Metode Penelitian Komunikasi ini layak untuk digunakan sebagai bahan ajar di UT, khususnya di program studi ilmu komunikasi, namun perlu disempurnakan dan pengetikannya

(termasuk *layout*) lebih baik lagi. Penilaian ini mengisyaratkan bahwa prototipe ini secara umum dapat digunakan sebagai bahan ajar mata kuliah metode penelitian komunikasi, namun perlu penyempurnaan sesuai masukan dari ahli materi dan ahli desain instruksional dan bahasa serta penyempurnaan dalam *layout* dan editing khususnya untuk mengurangi kesalahan dalam pengetikan.

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Dari hasil analisis ahli materi dan ahli desain instruksional dan bahasa, dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Secara materi masih perlu dijelaskan hal-hal mendasar terkait penelitian di bidang komunikasi dan memperbanyak contoh-contoh kasus penelitian di bidang ilmu komunikasi.
2. Keterkaitan antara kompetensi umum dan kemudian penjabarannya ke kompetensi khusus belum terlihat di setiap modul.
3. Perlu ada tuntunan dalam memecahkan kasus-kasus.
4. Keterkaitan antarmodul dan kegiatan belajar perlu diperjelas.
5. Perlu memasukkan unsur praktis dalam proses pembelajaran.
6. Perlu penyempurnaan dalam penyetikan dan *layout*.
7. Prototipe bahan ajar ini dapat digunakan sebagai bahan ajar Metode Penelitian Komunikasi, namun dengan penyempurnaan terlebih dahulu seperti dijabarkan pada point di atas.

B. Rekomendasi

Dari hasil analisis ahli materi dan ahli desain instruksional dan bahasa dapat direkomendasikan sebagai berikut:

- a. Merevisi ketiga modul yang sudah ada.
- b. Menguji coba pada sekelompok besar mahasiswa untuk mengetahui efek perubahan pengetahuan.

BAB VI
ANGGARAN PENELITIAN DAN JADWAL PENELITIAN

A. Ringkasan anggaran adalah sebagai berikut:

NO.	JENIS PENGELUARAN	BIAYA
		(Rp)
1.	Honor	12.000.000
2.	Peralatan penunjang	3.690.000
3.	Bahan habis pakai	285.000
4.	Perjalanan	4.400.000
5.	Lainnya	15.082.500
		35.457.500

(Anggaran setelah potong pajak)

B. Jadwal penelitian sebagai berikut:

No.	KEGIATAN	2013												2014											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pengembangan instrumen penilaian																								
2	Koordinasi dengan berbagai pihak otoritas & responden																								
3	Perancangan prototipe (3 modul)																								
	Pengembangan prototipe (3 modul)																								
4	Evaluasi satu-satu: • Para ahli • Mahasiswa																								
5	Pelaporan																								

DAFTAR PUSTAKA

- Dick, W., L. Carey, dan J.O. Carey,(2009). *The Systematic Design of Instruction*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Pribadi, Benny A. dan Edy Sjarif. Pendekatan Konstruktivistik dan Pengembangan Bahan Ajar Pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Volume 11, Nomor 2, September 2010, 117-128.
- Simonson, Michael., et.al. (2012). *Teaching and Learning at A Distance: Foundations of Distance Education*. Boston, MA: Pearson Education, Inc.
- Suparman, M. Atwi. (2012). *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar & Inovator Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

1. Honor

Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)
Pembuatan Proposal	Ketua	3	400.000	1.200.000
Pembuatan Proposal	Anggota 1	3	300.000	900.000
Pembuatan Proposal	Anggota 2	3	300.000	900.000
Revisi Proposal	Ketua	2	400.000	800.000
Revisi Proposal	Anggota 1	2	300.000	600.000
Revisi Proposal	Anggota 2	2	300.000	600.000
Pembuatan instrumen evaluasi bahan ajar	Ketua	2	400.000	800.000
Pembuatan instrumen evaluasi bahan ajar	Anggota 1	2	300.000	600.000
Pembuatan instrumen evaluasi bahan ajar	Anggota 2	2	300.000	600.000
Uji coba instrumen evaluasi bahan ajar	Ketua	1	400.000	400.000
Uji coba instrumen evaluasi bahan ajar	Anggota 1	1	300.000	300.000
Uji coba instrumen evaluasi bahan ajar	Anggota 2	1	300.000	300.000
Revisi instrumen evaluasi bahan ajar	Ketua	2	400.000	800.000
Revisi instrumen evaluasi bahan ajar	Anggota 1	2	300.000	600.000
Revisi instrumen evaluasi bahan ajar	Anggota 2	2	300.000	600.000
Pembuatan artikel jurnal	Ketua	2	400.000	800.000
Pembuatan artikel jurnal	Anggota 1	2	300.000	600.000
Pembuatan artikel jurnal	Anggota 2	2	300.000	600.000
SUB TOTAL (Rp)				12.000.000

2. Belanja Bahan

Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)
Kertas HVS 80gr	Mencetak	6	35.000	210.000
Pulpen	Mencatat	6	5.000	30.000
Blocknote	Mencatat	4	15.000	60.000
Penggandaan prototipe	Pengambilan data	20	50.000	1.000.000

Penggandaan draft modul	Pengambilan data	20	40.000	800.000
Suvenir	Mahasiswa	10	150.000	1.500.000
SUB TOTAL (Rp)				3.600.000
Belanja Barang Non Operasional Lainnya				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)
Flashdisk	Menyimpan data	3	150.000	450.000
External hardisk	Menyimpan data	1	1.090.000	1.090.000
Modem	Internet	3	345.000	1.035.000
Printer HP Laserjet M1132	Mengeprint modul	1	1.250.000	1.250.000
SUB TOTAL (Rp)				3.825.000

4. Belanja Perjalanan Lainnya

Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)
Tangsel – Jakarta	Koord. & Pengambilan data	20	220.000	4.400.000
Penulisan RMK	Produk BMP	1	570.000	570.000
Penelaahan RMK	Produk BMP	1	237.500	237.500
Penulisan 3 modul	Produk BMP	3	1.900.000	5.700.000
Penelaahan materi 3 modul	Produk BMP	3	665.000	1.995.000
Penelaahan desain instruksional	Produk BMP	3	665.000	1.995.000
Layouter 1	Produk BMP	3	285.000	855.000
Layouter 2	Produk BMP	3	142.500	427.500
Ppn	Pajak	10%	40.000.000	4.000.000
Pph	Pajak	1%	36.000.000	360.000
SUB TOTAL (Rp)				20.540.000
TOTAL				39.965.000

Lampiran 2: Susunan Organisasi Peneliti

No.	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1.	Ir. Mochamad Priono, M.Si	Universitas Terbuka	Komunikasi	3 jam/mgg	Merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil penelitian
2.	Dr. Tri Darmayanti, M.A.	Universitas Terbuka	Psikologi	3 jam/mgg	Membantu merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil penelitian
3.	Irsanti Widuri Asih, S.Sos, M.Si.	Universitas Terbuka	Komunikasi	3 jam/mgg	Membantu merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil penelitian

Lampiran 3: Biodata Ketua Tim Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Ir. Mochamad Priono, M.Si
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	19640415 1991031003
5	NIDN	0015046404
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Banjarnegara, 15 April 1913
7	E-mail	priono@ut.ac.id
8	No. Telpn/HP	0812 821 0 515
9	Alamat Kantor	Jln. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan, 15418
10	Nomor Telpn/Faks	021-7490941, pst. 1216; Fax. 021-740 3585
11	Lulusan yang telah dihasilkan	Di UT, dosen tidak membimbing mahasiswa/skripsi
12	Mata kuliah yang Diasuh	1. Metode Penelitian Komunikasi 2. Komunikasi Inovasi 3. Perkembangan Teknologi Komunikasi 4. Studi Mandiri (PPs)

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Unsoed	IPB
Bidang Ilmu	Pertanian	Komunikasi
Tahun Masuk-Lulus	1983 - 1989	1997-1999
Judul Skripsi/Tesis	Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang dan Jarak Tanam Pada Tanaman temulawak	Pengaruh Disain Pesan Overhead Transparansi tentang Metode Komunikasi yang Efektif terhadap Tingkat Rekognisi Siswa Kelas Dua Sekolah Menengah Umum di Kecamatan Pamulang Kabupaten Tangerang – Jawa Barat
Nama Pembimbing	Soemedi	Dedi Fardiaz

C. Pengalaman Penelitian 5 Tahun Terakhir.

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2009	Komparasi Pembentukan Opini RUU Penyiaran antara DPR, Pemerintah, Pers, dan Masyarakat pada Koran Nasional dan Lokal tahun 2002	UT	3,9
2.	2012 (dlm penyusunan laporan)	Peran Strategis Public Relation Untuk Membangun Reputasi Daerah dalam Rangka Peningkatan Investasi di Daerah di Propinsi Bengkulu	UT	20

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat 5 tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2012	Khitanan Masal	UT	Digabung dengan

				kegiatan lainnya
2.	2012	Penjualan dan Pembagian Barang Bekas Berkualitas	UT	Digabung dengan kegiatan lainnya
3.	2010	Penyuluhan dan Pembuatan Lubang Resapan Biopori Desa Jabon Mekar, Kecamatan Parung, Kab. Bogor	UT	-

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume /Nomor/Tahun
-			

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
-			

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
-				

H. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
-				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
-				

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Satyalencana Karya Satya	Pemerintah RI	2006

Biodata Anggota Tim Peneliti

LAMPIRAN BIODATA

Identitas Diri

Nama	Dr. Tri Darmayanti, MA
NIP	19600410 198903 2 001
Sertifikasi Dosen	08103104270
Tempat/Tanggal Lahir	Solo, 10 April 1960
Jenis kelamin	Perempuan
Pangkat/Gol	Pembina Tingkat I/IV/b
Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
Pekerjaan	Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UT



Masa kerja di UT

22 tahun

Riwayat Pendidikan

Jenjang Pendidikan

Doktor	2006
Master	1994
Sarjana Strata 1	1986

Institusi

Universitas Indonesia, Depok
University of Victoria, Canada
Universitas Gadjah Mada,
Yogyakarta

Karya ilmiah		
Bentuk	Judul	Tahun
Makalah Semina	Darmayanti, Tri., Sutartono., & Festati, Mani. (2010). Enhancing Distance Education Student's Interaction through Online Learning. Seminar Internasional tentang Integrating Technology into Education. Jakarta 17-18 Mei 2010. Penyelenggara APPJJI.	2010
Laporan Penelitian	Darmayanti, Tri., Rachmatini.M., Karim, Firman., & Nurhayati, Ratna. (2008). Studi jangka panjang tentang efektivitas intervensi psikologis dalam meningkatkan kemampuan belajar mandiri dan prestasi belajar mahasiswa pendidikan jarak jauh. Laporan penelitian yang tidak dipublikasikan. Jakarta: Universitas Terbuka.	2008
Artikel jurnal	Darmayanti, Tri. (2008). Efektivitas intervensi keterampilan self-regulated learning dan keteladanan dalam meningkatkan kemampuan belajar mandiri dan prestasi belajar mahasiswa pendidikan jarak jauh. <i>Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh</i> , 9 (2), 68-82.	2008
Makalah Seminar	Darmayanti, Tri., Santosa, Agus., & Sinar, Tengku Eduard Azwar. (2008). <i>Pemanfaatan e-learning dalam pengembangan pendidikan di Indonesia</i> . Seminar Nasional: Membangun Layanan Akademik yang Berkualitas antar Institusi Penyelenggara Program Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui Pemanfaatan e-Learning. Jakarta, 13 Desember 2008. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka.	2008
Makalah Seminar	Darmayanti, Tri., & Dewiki, S. (2008). <i>Mencapai tujuan MDGs dalam peningkatan SDM melalui pendidikan jarak jauh</i> . Seminar Nasional tentang Kontribusi Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dalam Pencapaian Millennium Development Goals (MDGs). Jakarta, 10 Maret 2008. Asosiasi Profesi Pendidikan Jarak Jauh Indonesia & Ikatan Alumni Universitas Terbuka.	2008
Artikel jurnal	Darmayanti, Tri., Setiani, Made Yudhi., & Oetojo, Boedhi. (2007). E-learning pada pendidikan jarak jauh: Konsep yang mengubah metode pembelajaran di perguruan tinggi di Indonesia. <i>Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh</i> , 8 (2), 99-113.	2007
Makalah seminar	Darmayanti, Tri. (2007). <i>Pemanfaatan ICT pada pendidikan jarak jauh</i> . Pada Seminar "Proses belajar mandiri jarak jauh keunggulan dan kelemahannya" dalam rangka Penyerahan Ijasah UPBJJ Palu. Palu, 26 Mei 2007, Universitas Terbuka	2007
Makalah seminar	Darmayanti, Tri., & Mutiara, Dewi. (2006). <i>Tutorial online: Pemanfaatan ICT pada pendidikan jarak jauh</i> . Disajikan pada Seminar Nasional Bersama IT/ICT Membangun Bangsa: Aplikasi Teknologi Komunikasi dan Informasi Indonesia 2006, Jakarta, 30 November 2006, Program Pascasarjana Universitas Sahid Jakarta.	2006
Makalah seminar	Darmayanti, Tri. (2006). pada Seminar Wisuda Periode IV Universitas Terbuka dengan tema " <i>Peran pendidikan jarak Jauh dalam pemberdayaan perempuan bagi pembangunan nasional</i> ", Jakarta, 4 Desember 2006, Universitas Terbuka.	2006
Makalah seminar	Efektivitas intervensi keterampilan <i>self-regulated learning</i> dan keteladanan dalam meningkatkan kemampuan belajar mandiri dan prestasi belajar mahasiswa pendidikan jarak jauh. Disajikan pada Dies Natalis Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 18 April 2006, Depok.	2006
Disertasi	Darmayanti, Tri. (2006). <i>Efektivitas intervensi keterampilan self-regulated learning dan keteladanan dalam meningkatkan kemampuan belajar mandiri dan prestasi belajar mahasiswa pendidikan jarak jauh</i> . (Disertasi yang tidak dipublikasikan). Jakarta: Program Pasca Sarjana, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia.	2006

	Tri Darmayanti dkk Civil Society and Distance Education: A Shifting Paradigm: A Case Study on Universitas Terbuka Student Seminar Internasional AAOU 15-17 Sep 2005	
Artikel jurnal	Pengembangan tutorial melalui media telepon pada pendidikan jarak jauh: Studi kasus di FISIP – Universitas Terbuka. <i>Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh</i> , 5 (2), 108-127.	2004
Artikel jurnal	Darmayanti, Tri., & Sumantri, Denny Eka. (2004). Inovasi dari tangan pertama. <i>Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh</i> , 4 (2), 68-71.	2004
Makalah seminar	Darmayanti, Tri., Dewiki, Santi., Asih, Irsanti Widuri., & Nurhayati, Ratna. (2004). <i>Participation of Indonesian students in the asynchronous online course</i> . Makalah disajikan pada The 7 th SEAMOLEC-UT International Seminar on Open and Distance Learning for Sustainable Development, 2-3 September 2004, Jakarta, Indonesia.	2004
Artikel dalam buku	Darmayanti, Tri., Islam, Samsul., & Asandhimitra (2004). Kemandirian belajar pada pendidikan tinggi jarak jauh. Dalam Asandhimitra., & kawan-kawan. (Eds.). <i>Pendidikan tinggi jarak jauh</i> . Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.	2004
Artikel dalam buku	Darmayanti, Tri. (2004). Dampak inovasi tutorial elektronik terhadap peran tutor pada pendidikan tinggi jarak jauh. Dalam Asandhimitra., & kawan-kawan. (Eds.). <i>Pendidikan tinggi jarak jauh</i> . Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.	2004
Laporan penelitian	<i>Pengembangan tutorial melalui media telepon pada pendidikan jarak jauh: Studi kasus di FISIP - Universitas Terbuka</i> . Jakarta: Universitas Terbuka, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.	2003
Makalah seminar	<i>E-learning: Changing univeristy teaching and learning in Indonesia</i> . Disajikan pada The 4 th Comparative Education Society of Asia Biennial Conference, 21- 22 July 2003, Bandung, Indonesia.	2003
Artikel jurnal	Darmayanti,Tri. (2002). Kemauan belajar (<i>learning volition</i>) mahasiswa pendidikan jarak jauh: Studi kasus di Universitas Terbuka. <i>Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh</i> , 3 (1), 89-104.	2002
Laporan penelitian	Darmayanti,Tri., & Belawati, Tian.. (2002). <i>Kemauan belajar (learning volition) mahasiswa pendidikan jarak jauh: Studi kasus di Universitas Terbuka</i> . Jakarta: Universitas Terbuka, Lembaga Penelitian.	2002
Laporan penelitian	<i>Laporan kegiatan tutorial online FISIP 2002</i> . Jakarta: Universitas Terbuka, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.	2002
Makalah seminar	<i>Penerapan e-learning untuk tutorial pada pendidikan jarak jauh</i> . Disajikan pada Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran, 18 – 19 July 2002, Jakarta, Indonesia.	2002
Artikel jurnal	Self-Directed Learning Readiness Scale: Adaptasi instrumen penelitian belajar mandiri. <i>Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh</i> , 2 (2), 126 - 136.	2001
Artikel	<i>Strategi Belajar Jarak Jauh</i> - Universitas Terbuka: [URL: http://www.ut.ac.id]	2000
Laporan Penelitian	<i>Pengembangan prototipe panduan belajar mandiri bagi mahasiswa Universitas Terbuka</i> . Jakarta: Universitas Terbuka, Lembaga Penelitian.	2002
Artikel di majalah	<i>Pemahaman belajar mandiri: Tantangan dukungan bagi mahasiswa</i> . <i>Suara Terbuka No. 15/Tahun X</i> . Jakarta: Universitas Terbuka.	1999
Artikel koran	<i>Kiat-kiat mengikuti tutorial</i> . Koran Mitra Desa.	1997
Artikel koran	<i>Mengenal tentang gaya belajar</i> . Koran Mitra Desa.	1994
Tesis	<i>Readiness for self-directed learning and achievement of the students of Universitas Terbuka (The Indonesian Open Learning University)</i> .	1994

Karya ilmiah (sebagai anggota tim)		
Bentuk	Judul	Tahun
Makalah seminar internasional	Budiman, R., & Darmayanti, T. (2010). <i>Supporting distance education student's interaction through online learning</i> . Paper presented in the 24th Annual Conference of AAOU 'Open Distance Learning Towards Building Sustainable Global Learning Communities' Hanoi, Vietnam, 26-28 October 2010.	2010

Artikel jurnal	Parwitaningsih, & Darmayanti, Tri. (2010). Modal sosial dan modal manusia pada pendidikan jarak jauh. <i>Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh</i> , 11 (1), 26-34.	2010
Artikel jurnal	Bintarti, Arifah., Darmayanti, Tri., & Pramudihyanto. 2008. Efektivitas komunikasi dan prestasi belajar mahasiswa pada pendidikan jarak jauh. <i>Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan</i> , 14 (70), 199-222.	2008
Makalah seminar	Mildawani, Tri., & Darmayanti, Tri. <i>Human and computer interaction: A psychological approach</i> . Paper presented in the The 1 st Congress of the Asian Council of Psychologist "Bringing Asian Culture and values into Psychology, in search of Asian Psychologist", August 14 – 16, Jakarta, Indonesia.	2005
Makalah seminar	Windrati, Nila Kusuma., & Darmayanti, Tri. <i>The effectiveness of interactive communication in keeping the study endurance of the students in distance education: A case of "Counseling Online Program" at Universitas Terbuka – Indonesia</i> . Paper presented in the The 19 th AAOU Annual Conference "Building Knowledge-Based Society through Open and Distance Education", 15-17 September, Jakarta, Indonesia	2005
Makalah seminar	Suryanto, Adi., & Darmayanti, Tri. <i>Improving the quality of distance education through the evaluation quality improvement</i> . Disajikan pada The International 7 th Symposium on Open and Distance Learning conducted by IDLN & SEAMOLEC, 12-14 November 2001, Yogyakarta, Indonesia.	2001
Artikel jurnal	Anggoro, M. Toha., Hardhono, A. P., Belawati, Tian., & Darmayanti, Tri. Tutorial elektronik melalui internet dan fax-internet. <i>Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh</i> , 2 (1), 60-77.	2001

Pelatihan/kursus yang pernah diikuti

Jenis Pelatihan/kursus	Status	Tahun
Pelatihan Academic Writing for International Journal	Peserta	6-9 Oktober 2009
Pelatihan Penyusunan Angka Kredit Dosen	Peserta	31 Juli – 1 Agustus 2008
Pelatihan Conversation Bahasa Inggris - UT	Peserta	Nop-Des 2007
Pelatihan Pengembangan Kepribadian oleh John Robert Powers, Ged. World Trade Center, Jl. Sudirman.	Peserta	13-14 Nopember 2007
Pelatihan dan lokakarya nasional angkatan I Metodologi Penelitian Pengembangan: Bidang pendidikan dan pembelajaran di Malang	Peserta	Februari 2001
Workshop "Marketing for librarians" di Bandung	Peserta	Maret 2000
Pelatihan Pemanfaatan Media Pendidikan UT	Peserta	April 1999
Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar untuk Pendidikan Tinggi Terbuka Jarak Jauh	Peserta	1998
Revisi Penulisan Soal Obyektif	Peserta	1998
Program PATUT (Pelatihan Akreditasi Tutor)	Peserta	1998
Pengembangan CAI (Computer Assisted Instructional)	Peserta	1996
Program Training Internship "Evaluasi Instruksional"	Peserta	Juli 1989

Biodata Anggota Tim Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Irsanti Widuri Asih, S.Sos., M.Si.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	19740727 199903 2 001
5	NIDN	0027077401
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Jakarta, 27 Juli 1974
7	E-mail	irsanti@ut.ac.id
8	No. Telpon/HP	0812 1884 911

9	Alamat Kantor	Jln. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan, 15418
10	Nomor Telpon/Faks	021-7490941, pst. 1920; Fax. 021-743 4391
11	Lulusan yang telah dihasilkan	Di UT, dosen tidak membimbing mahasiswa/skripsi
12	Mata kuliah yang Diasuh	1. Komunikasi Organisasi 2. <i>Public Speaking</i> 3. Bahasa Inggris II 4. Penyusunan Laporan

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)	Universitas Indonesia
Bidang Ilmu	Komunikasi	Komunikasi
Tahun Masuk-Lulus	1993 - 1998	2008 - 2010
Judul Skripsi/Tesis	<i>Personel Relations</i> pada PT. Indosiar Visual Mandiri	<i>Fashion</i> sebagai Komunikasi: Analisis Semiotik Desain Kaus Dagadu sebagai Kontrahegemoni terhadap Budaya Amerika
Nama Pembimbing	Drs. Maryono Basuki, M.Si.	Dr. Billy K. Sarwono

C. Pengalaman Penelitian 5 Tahun Terakhir.

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2012	Karakteristik Aspirasi <i>Online</i> Masyarakat di Situs www.mpr.go.id	UT	20
2.	2012	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Open Educational Resources (OER)	UT	40
3.	2011	<i>Cyber Media</i> di Dunia Anak: Analisis Implementasi Pasal 27 s.d. 32 UU Informasi dan Transaksi Elektronik pada Anak-anak di Bawah Usia 13 Tahun Melalui <i>facebook</i> dan <i>twitter</i>	UT	
4.	2011	Pemaknaan Fungsi Sosial Televisi dalam Masyarakat Kota (Studi Resepsi Acara "Minta Tolong" oleh Remaja Jakarta)	UT	20
5.	2008	Kajian <i>Positioning</i> dalam Pemasaran Layanan Perpustakaan (Studi Kasus Layanan Perpustakaan Universitas Terbuka)	UT	

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat 5 tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2012	<ul style="list-style-type: none"> Pembekalan Materi Teknik <i>Public Speaking</i> bagi Masyarakat Tangerang Selatan Pengolahan Sampah Organik bagi Masyarakat Tangerang Selatan 	UT	Digabung dengan kegiatan lainnya
2.	2011	<ul style="list-style-type: none"> Pembekalan materi Teknik Presentasi dan <i>Media Literacy</i> Pemberian kit olahraga siswa-siswi SD Pembekalan materi <i>Media Literacy</i> Penyelenggaraan Ekshibisi Olahraga bagi siswa-siswi SD Pembuatan Lubang Resapan Biopori (LRB) 	UT	Digabung dengan kegiatan lainnya

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume /Nomor/Tahun
-----	----------------------	-------------	---------------------

1	<i>Categories, Positions, and Communicative Functions on Vocatives Employed in Courtrooms: A Pragmatic and Sociolinguistic Study</i>	Jurnal "Metalingua"	Vol. 9 No. 2 Desember 2011 diterbitkan oleh Balai Bahasa Bandung
2	Imperialisme Budaya Majalah <i>Cosmopolitan</i> : Penanaman Nilai-nilai Konsumerisme	Jurnal "Wacana"	Vol. VIII No. 28 Desember 2009 diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)
3	Video Interaktif: Solusi Mencapai Kompetensi Mata Kuliah Praktis Program Studi Ilmu Komunikasi di Perguruan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ)	Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh	Vol. 10 No.1 Maret 2009 diterbitkan oleh Pusat Keilmuan, Universitas Terbuka

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	International Conference on Social and Political Sciences	The Message Appeal of Online Aspirations on the Website of the People's Consultative Assembly (www.mpr.go.id) as a Tool for E-Democracy in Indonesia	25 – 26 Februari 2013 Universitas Pelita Harapan, Karawaci, Indonesia,
2	Temu Ilmiah Nasional Guru IV	Globalisasi VS Kearifan Lokal: Kreativitas Dagadu Menyikapi Globalisasi dengan Kearifan Lokal	November 2012
3	Seminar Nasional Demokrasi dan Masyarakat Madani tahun 2011	"Media Sosial dan Politik: Sarana <i>e-democracy</i> atau Pepesan Kosong?"	7 Juli 2011 Universitas Terbuka
4	Seminar Nasional Demokrasi dan Masyarakat Madani tahun 2010	Etika Berkomunikasi di Dunia Maya: Analisis Implementasi Pasal 27 s.d. 32 UU Informasi dan Transaksi Elektronik oleh Anak-Anak di Bawah Usia 13 Tahun melalui Jejaring Sosial <i>Facebook</i> dan <i>Twitter</i>	11 November 2010

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
-				

H. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
-				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
-				

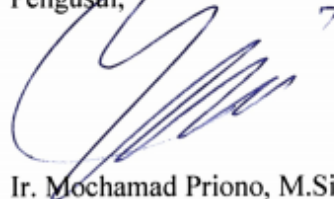
J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
-			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan hibah penelitian.

Tangerang Selatan, 11 Maret 2013
Pengusul,



Ir. Mochamad Priono, M.Si.
NIP 19610415 1991031003

Lembar Penelaahan Materi

Penjelasan Umum

1. Lembar ini digunakan untuk menelaah kualitas dan penyajian materi oleh penelaah modul.
2. Baca dengan cermat modul yang akan ditelaah, lalu gunakan format ini untuk merekam hasil penelaahan, dengan cara berikut.
 - a. Tuliskan komentar Anda tentang aspek yang ditelaah
 - b. Pada akhir penelaahan tuliskan kesan umum Anda terhadap modul yang ditelaah serta tuliskan saran-saran perbaikan pada tempat yang disediakan. Bila memungkinkan Anda melakukan perbaikan langsung, tuliskan perbaikan pada modul tersebut.

Kode / Nama Matakuliah :

Nomor / Judul Modul :

Nama Penulis / Instansi :

Nama Penelaah/ Instansi :

No.	Aspek	Ya	Tidak	Komentar
1.	Apakah materi BMP sesuai dengan RMK?			
2.	Apakah konsep-konsep yang disajikan valid dan tidak ada yang keliru?			
3.	Apakah keluasan dan kedalaman materi telah sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai?			
4.	Apakah materi yang disajikan mutakhir?			
5.	Apakah materi dalam BMP sesuai dengan konsep dan teori yang standar untuk mata kuliah tersebut?			
6.	Apakah pemaparan materi dalam BMP selaras dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat?			
7.	Apakah ruang lingkup dan kedalaman materi dalam BMP sesuai untuk program studi tempat mata kuliah ditawarkan?			
8.	Apakah konsep yang diuraikan utuh, sesuai dengan bidang ilmu?			
9.	Apakah penyajian materi runtut sehingga memudahkan pemahaman (tidak membingungkan atau menimbulkan salah tafsir)?			
10.	Apakah ilustrasi dan contoh yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> • membantu pemahaman konsep? • relevan dengan materi? • jelas dan menarik? 			
11.	Apakah pemaparan isi materi logis?			

12.	Apakah alat bantu baca, seperti <i>heading</i> , <i>subheading</i> , <i>sign posting</i> , dan lain-lain membantu pemahaman pembaca terhadap materi dalam BMP?			
13.	Apakah format BMP tertib dan konsisten?			

Kesan Umum Saran Perbaikan (*Gunakan kertas lain bila perlu*)

Mengetahui
Ketua Program Studi

,
Penelaah,

Nama
NIP.

Nama
NIP.

Lembar Penelaahan Desain Instruksional dan Bahasa

Penjelasan Umum

1. Lembar ini digunakan untuk menelaah desain instruksional dan bahasa oleh penelaah desain instruksional dan bahasa modul.
2. Baca dengan cermat modul yang akan ditelaah, lalu gunakan format ini untuk merekam hasil penelaahan, dengan cara berikut.
 - a. Bubuhkan tanda dan tuliskan komentar Anda tentang aspek yang ditelaah serta tulis komentar Anda terhadap setiap pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam tabel berikut.
 - b. Pada akhir penelaahan tuliskan kesan umum Anda terhadap modul yang ditelaah serta tuliskan saran-saran perbaikan pada tempat yang disediakan. Bila memungkinkan Anda melakukan perbaikan langsung, tuliskan perbaikan pada modul tersebut.

Kode / Nama Matakuliah :

Nomor / Judul Modul :

Nama Penulis / Instansi :

Nama Penelaah/ Instansi :

No.	Komponen	Ya	Tidak	Komentar & Saran
Penelaahan Desain Instruksional				
	Apakah dalam BMP ditemukan:			
1.	informasi tentang pemanfaatan jenis media lain? (khusus untuk bagian tinjauan mata kuliah)			
2.	rumusan kompetensi umum (ku) dan kompetensi khusus (kk) yang operasional?			
3.	kk mengacu pada ku?			
4.	susunan dan keterkaitan antar modul?			
5.	cakupan materi modul?			
6.	petunjuk belajar bagi mahasiswa?			
7.	pemilahan materi pembelajaran menjadi bagian-bagian kecil?			
8.	contoh yang relevan dan memadai?			
9.	ilustrasi relevan dan memadai?			
10.	latihan yang relevan, memadai mengacu pada kk?			
11.	bimbingan atau rambu-rambu bagi mahasiswa untuk mengerjakan latihan?			
12.	rangkuman memadai?			
13.	tes formatif memadai sesuai kk?			
14.	panduan bagi mahasiswa untuk menilai tingkat keberhasilan belajarnya?			
15.	lay-out dan setting yang sesuai standar?			
Penelaahan Bahasa				

1.	Apakah bahasa yang digunakan komunikatif, dialogis, informal tanpa mengabaikan kaidah-kaidah bahasa tulis?			
2.	Apakah dalam BMP ditemukan paragraf yang bervariasi?			
3.	Apakah penyusunan paragraf runtut?			
4.	Apakah ragam bahasa yang digunakan bervariasi?			
5.	Apakah digunakan kalimat efektif dalam pemaparan materi?			
6.	Apakah pilihan kata yang digunakan efektif dan mengacu pada ejaan bahasa Indonesia yang benar?			
7.	Apakah penulisan istilah-istilah disertai makna dan penjelasan?			
8.	Apakah singkatan yang digunakan diberikan jelas dan mudah dipahami?			
9.	Apakah akronim yang digunakan disertai kepanjangannya?			
10.	Apakah simbol dan lambang yang digunakan disertai cara membacanya?			
11.	Apakah daftar istilah penting dilampirkan dalam BMP?			
12.	Apakah tabel dilampirkan dalam BMP?			
13.	Apakah rumus dilampirkan dalam BMP?			
Kesan Umum Saran Perbaikan (<i>Gunakan kertas lain bila perlu</i>)				

Mengetahui
Ketua Program Studi

Penelaah,

Nama
NIP.

Nama
NIP.

Lampiran 6 : Pedoman Wawancara dengan Mahasiswa

DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN BAHAN AJAR 2013

Mata Kuliah : Metode Penelitian Komunikasi (Dr. Eriyanto)

1. Kejelasan Materi Pembelajaran
 - a. Apakah struktur materi pelajarannya jelas?
 - b. Apakah bahasa dan susunan kalimat mampu menjelaskan materi dengan baik?
 - c. Apakah penjelasan tentang materi/topik cukup memadai/jelas?
 - d. Apakah ilustrasi terkait penjelasan materi memadai?
 - e. Apakah latihan yang diberikan mampu mengukur penguasaan mahasiswa?
 - f. Apakah tersedia tempat anda bertanya apabila ada materi yang tak jelas?
2. Dampak pada Mahasiswa
 - a. Apakah materi yang disajikan menambah ilmu pengetahuan mahasiswa?
 - b. Apakah materi yang disajikan menambah keterampilan mahasiswa?
3. Kelayakan Menjadi Bahan Ajar
 - a. Apakah bahan ajar mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa untuk belajar?
 - b. Apakah bahan ajar layak digunakan sebagai modul UT (belajar mandiri)?

Lampiran 7. Surat Pernyataan Ketua Peneliti



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS TERBUKA

Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15418

Telepon: 021-7490941 (Hunting)

Faksimile: 021-7490147 (Bagian Umum), 021-7434290 (Sekretaris Rektor)

Laman: www.ut.ac.id

SURAT PERNYATAAN KETUA PELITI/PELAKSANA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir. M. Priono, M.Si

NIDN : 0015046404

Pangkat / Golongan : Penata/III d

Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul:
Pengembangan Prototipe Bahan Ajar Mata Kuliah Metode Penelitian Komunikasi bagi Perguruan Tinggi Berbasis Sistem Pendidikan Jarak Jauh
yang diusulkan dalam skema Penelitian Hibah untuk tahun anggaran 2013 **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.



Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian,

Drs. Dewi A. Padmo Putri, M.A., Ph.D
NIP 196107241987102001

Tangerang Selatan, 11 Maret 2013
Yang menyatakan,



Ir. M. Priono, M.Si
NIP 196405221988111001

Lampiran 8: Hasil Reviu Materi Dr Sunarto

Modul 1 Prinsip Dasar Penelitian Kuantitatif

Materi Prinsip Dasar Penelitian Kuantitatif secara umum sudah memadai. Meskipun demikian, pemaparan materi ini kurang lengkap karena bahasan mengenai konseptualisasi dan operasionalisasi tidak didahului dengan pembahasan mengenai teori. Selain itu, pembahasan mengenai karakteristik penelitian kuantitatif yang juga disandingkan dengan penelitian kualitatif terasa "kering" karena bahasan tentang paradigma dan perspektif tidak disertakan. Kedua bahasan ini menjadi panduan meta teoritik kedua pendekatan penelitian tersebut sekaligus memandu peneliti untuk mendapatkan gambaran mengenai peta teori komunikasi yang bisa digunakan dalam penelitian.

Dengan demikian, hal-hal yang perlu ditambahkan pada modul dengan bahasan mengenai Prinsip Dasar Penelitian Kuantitatif adalah:

1. Perlu diberi penjelasan di awal pemaparan macam dan posisi paradigma dan perspektif dalam penelitian komunikasi
2. Perlu pembahasan mengenai masing-masing proses (tahap) penelitian kuantitatif
3. Perlu diberi penjelasan tentang teori dan peta teori untuk membantu pemahaman mengenai konseptualisasi dan operasionalisasi
4. Perlu dijelaskan pengukuran dengan menggunakan indeks
5. Perlu revisi untuk beberapa istilah-istilah standar yang sudah baku digunakan baik dalam penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif.
6. Perlu dijelaskan lebih komprehensif mengenai konsep, variabel, dimensi dan indikator pada penelitian kuantitatif.
7. Penjelasan materi modul ini perlu diperkaya dengan contoh-contoh yang relevan dengan bidang ilmu komunikasi.
8. Perlu contoh-contoh yang lebih tepat pada pembahasan mengenai pengukuran data.

Modul 3 Metode Studi Kasus

Materi tentang studi kasus secara umum sudah disajikan dengan baik. Meskipun demikian, masih perlu diberikan penjelasan terkait hal-hal khusus, misalnya keberadaan studi kasus. Apakah studi kasus berada dalam pendekatan kualitatif, kuantitatif, atau keduanya? Di awal penulisan perlu diberikan pemahaman posisi paradigmatiknya.

Terkait dengan desain studi kasus. Ada baiknya diberikan perbedaan dan kesamaan antara desain studi kasus dengan desain penelitian kualitatif pada umumnya. Apakah betul, desain studi kasus benar-benar mempunyai karakteristik khusus yang membedakannya dengan desain lain dalam penelitian kualitatif? Hal sama juga berlaku untuk prosedur analisis, metoda analisis dan penarikan kesimpulan.

Dengan demikian, beberapa hal yang diperbaiki dari modul mengenai Studi Kasus ini antara lain adalah

1. Perlu diberi penjelasan di awal pemaparan posisi paradigmatik studi kasus: kualitatif, kuantitatif, atau keduanya. Beri penekanan mana yang akan dibahas dalam modul ini.
2. Perlu diberikan penjelasan desain penelitian kualitatif secara umum (apabila tekanan modul diberikan pada pendekatan kualitatif) sebelum secara khusus bicara tentang desain studi kasus yang memang berbeda dengan desain penelitian kualitatif lainnya.
3. Pembahasan mengenai ragam studi kasus, perlu lebih detail dan jelas perbedaannya.

4. Pembahasan mengenai tipologi studi kasus harus ditambah dengan simpulan atau matriks yang lebih komprehensif terkait ketiga dimensi yang digunakan, kemudian kaitkan dengan adanya penggunaan teori atau tidak.
5. Prosedur analisis perlu diberi tekanan yang benar-benar khas dan khusus dalam studi kasus yang membedakannya dengan prosedur analisis penelitian kualitatif pada umumnya.
6. Perlu diberikan contoh-contoh yang dikaitkan dengan teori komunikasi
7. Contoh-contoh pun harus diperbanyak agar mahasiswa benar-benar bisa membedakan berbagai ragam metode penelitian studi kasus.

Modul 2 Metode Analisis Isi

Materi metoda analisis isi secara umum sudah memadai. Beberapa catatan kecil perlu diberikan terkait dengan macam teknik sampel yang masih terbatas dan jumlah sampel normatif untuk penarikan populasi pada edisi media yang teratur, misal surat kabar. Berapa jumlah yang normatif untuk penarikan kesimpulan populasi? Selain itu, penurunan definisi operasional dari kategori belum mendapat penjelasan memadai. Beberapa pembahasan perlu disertai contoh yang relevan.

1. Perlu diberi penjelasan tentang kategorisasi (definisi operasional) objek yang mau diteliti
2. Perlu penjelasan pengertian populasi dan jumlah sampel normatif untuk edisi yang teratur
3. Perlu dijelaskan adakah kaitan antara penelitian analisis isi dengan penelitian empirik (survei), misal penelitian analisis isi mendorong dilakukan penelitian empirik (survei) atau sebaliknya sebagaimana dijumpai pada penggunaan teori agenda-setting atau teori kultivasi

Lampiran 9: Hasil Review Ahli Media Pembelajaran dan Bahasa

1. Tidak ada tinjauan matakuliah
2. Tinjauan matakuliah tidak tersedia, sehingga tidak nampak adanya kompetensi akhir untuk satu matakuliah. Namun pada pendahuluan (sebelum poin-poin kompetensi khusus) terdapat kompetensi umum untuk satu modul namun untuk satu modul. Tidak terlihat dari satu mk.
3. Namun untuk satu modul. Tidak terlihat dari satu mk.
4. Keterkaitan antar modul 1, 2, 3 tidak nampak. Namun keterkaitan kegiatan belajar 1, 2, dst nampak dari judul-judul yang disebutkan pada pendahuluan
5. Cakupan materi sudah dianggap memadai berdasarkan judul yang diuraikan pada pendahuluan
6. Contoh namun perlu diperbanyak
7. Ilustrasi sebagian relevan, namun masih ada yang belum sesuai
8. Latihan sebagian relevan, namun masih ada yang belum sesuai
9. Pada saat kasus disajikan, sebaiknya ada tuntunan tahap/langkah yang memandu pembaca untuk menyelesaikan kasus tersebut
10. Ada beberapa kompetensi yang lebih sesuai apabila instrumen yang digunakan bukan tes
11. Kata bisa (seharusnya dapat), dan kata dipakai (seharusnya digunakan), selalu muncul. Dan beberapa penggunaan bahasa "sleng" daerah jakarta nampak lebih kenal. Mhs daerah mungkin tidak kenal bisa=dapat.
12. Tidak ada penomoran yang runtut dan menggunakan aturan penulisan

Lampiran 10: Rekapitulasi Hasil Review *one to one* dengan 4 Mahasiswa

1. Kejelasan Materi Pembelajaran

a. Apakah struktur materi pelajarannya jelas?

Secara umum struktur materi runtun, namun pada modul I ada penjelasan penelitian deduktif (kuantitatif) namun ada pembahasan tentang perbandingan penelitian kuantitatif dan kualitatif padahal penelitian tentang penelitian kualitatif belum dijelaskan.

Cukup jelas

Menurut Nisa, modul MPK sudah baik dalam mentransfer ilmu mengenai metode penelitian komunikasi. Contoh yang diberikan juga mampu merepresentasikan konsep-konsep yang diajarkan.

Menurut Teuis, secara umum modul MPK sudah mampu memberinya wawasan mengenai bagaimana melakukan penelitian.

b. Apakah bahasa dan susunan kalimat mampu menjelaskan materi dengan baik?

Secara umum bahasa dan susunan kalimat mampu menjelaskan dengan baik materi yang dibahas, namun ditemukan salah ketik huruf dan salah ketik "kata". Ada juga penjelasan tentang "analisis" yang kalimatnya sukar dipahami.

Mudah dimengerti, lebih banyak mudahnya, dan bahasa baik.

c. Apakah penjelasan tentang materi/topik cukup memadai/jelas?

Penjelasan kurang memadai terkait materi.

Sangat menjelaskan.

d. Apakah ilustrasi terkait penjelasan materi memadai?

Ilustrasi berupa gambar tidak ada dan sehingga kurang memadai.

Ilustrasi berupa contoh-contoh ada yang terlalu singkat, misal dalam menjelaskan 3 cara buat pengambilan kesimpulan pada Modul 3, Kegiatan Belajar 3 kurang jelas. Ada, mudah dipahami, dan membantu menjelaskan.

Ilustrasi yang diberikan juga mampu membuatnya lebih memahami konsep2 yang dimaksud.

e. Apakah latihan yang diberikan mampu mengukur penguasaan mahasiswa?

Secara umum latihan cukup untuk mengukur keberhasilan belajar mandiri.

Bisa mengukur kemampuan sendiri.

Latihan sudah mengakomodir kebutuhannya dalam mengukur tingkat pemahaman karena telah dilengkapi dengan feedback.

f. Apakah tersedia tempat anda bertanya apabila ada materi yang tak jelas?

Ada cukup info di daftar pustaka atau materi rujukan yang dimuat dalam pembahasan (ada referensi).

Ada contohnya, kata yang tidak jelas bisa ditanyakan.

Jika mengalami kesulitan, Nisa biasanya akan berupaya mendapatkan penjelasan dengan mencarinya di internet.

Jika mengalami kesulitan, maka Teuis akan menanyakannya kepada kakaknya atau mengeceknya di kamus.

2. Dampak pada Mahasiswa

a. Apakah materi yang disajikan menambah ilmu pengetahuan mahasiswa?

Menambah pengetahuan karena sesuatu yang baru.

Menambah pengetahuan baru metode penelitian komunikasi, hampir semuanya.

b. Apakah materi yang disajikan menambah keterampilan mahasiswa?

Tambah, karena ada materi tentang bagaimana menyusun Kuesioner. Dulu sama sekali tak tahu, hanya mengisi saja dan bertanya dalam hati bagaimana membuat kuesioner. Sekarang tahu bagaimana menyusunnya.

Menambah kemampuan menjadi bisa.

Modul ini belum maksimal dalam menambah keterampilan mahasiswa yang berkaitan dengan penelitian karena tidak adanya kesempatan bagi mahasiswa untuk mempraktikkan keterampilannya.

3. Kelayakan Menjadi Bahan Ajar

- a. Apakah bahan ajar mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa untuk belajar?

Belum karena belum utuh 9 modul (baru ada 3 modul sebagai uji coba)

Iya, materi sangat dibutuhkan.

- b. Apakah bahan ajar layak digunakan sebagai modul UT (belajar mandiri)?

Layak, namun perlu disempurnakan

Layak, karena banyak pengetahuan, banyak yang bisa diambil untuk mahasiswa.

Cukup baik untuk dimengerti (dipahami).

Ada pengetikan yang masih salah.

Materi cukup saja.